

**ANALISIS SWOT DALAM PROGRAM PEMBINAAN
AL-AKHLAK AL-KARIMAH SISWA DI MAN LUMAJANG**

SKRIPSI

Oleh:

Muhammad Hendra Firmansyah

NIM 09110125



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
September, 2013**

**ANALISIS SWOT DALAM PROGRAM PEMBINAAN
AL-AKHLAK AL-KARIMAH SISWA DI MAN LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

*untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Srata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Muhammad Hendra Firmansyah

NIM 09110125



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

September, 2013

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS SWOT DALAM PROGRAM PEMBINAAN AI-AKHLAK
AL-KARIMAH SISWA DI MAN LUMAJANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Muhammad Hendra Firmansyah
09110125**

Telah Disetujui Pada Tanggal 09 September 2013

Oleh,

Dosen Pembimbing:

**Dr. H. Wahid Murni, M.Pd., Ak.
NIP. 196903032000031002**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001**

LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS SWOT DALAM PROGRAM PEMBINAAN AL-AKHLAK
AL-KARIMAH SISWA DI MAN LUMAJANG

S K R I P S I

Oleh:
MUHAMMAD HENDRA FIRMANSYAH
NIM : 09110125

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi pada tanggal
23 September 2013. Dan dinyatakan diterima sebagai Salah Satu Persyaratan
untuk Memperoleh Gelar Strata Satu (S-1) Sarjana Pendidikan Islam(S.Pd. I)

Dewan Penguji :
Ketua Sidang/Pembimbing :
Dr. Wahid Murni, M.Pd., Ak.
NIP: 196903032000031 002 : _____

Sekretaris Sidang:
Nurul Yaqien, M. Pd
NIP: 197811192006041 001 : _____

Penguji Utama :
Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. I
NIP: 195612311983031 032 : _____

Mengetahui dan Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M. Pd,
NIP : 196504031998031002.

PERSEMBAHAN

Adalah sebuah kebahagiaan yang tak ternilai harganya atas terselesainya penulisan skripsi ini selayaknya “Manusia Sempurna” menginginkan berbagi kebahagiaan dan kebanggaan dengan sekitarnya. Ku persembahkan skripsi ini untuk:

Ayahanda tercinta Bapak Sulichan dan Ibunda tercinta Ibu Uswatun Hassanah.

Pelita hidupku yang selalu mengasihi dan menyayangiku dengan kasih tak terbatas dari buaiab sampai mengerti akan arti sebuah ilmu dengan belasan sesejuk embun dan do’a suci di malam hari.

Kedua saudaraku kakak Dany Syarifudin S.S.T dan adik firda choirun nissa yang selalu memberikan dukungan yang maksimal.

“Pahlawan Tanpa Tanda Jasa” mulai dari guru Tk, para ustad hingga dosen-dosen, terima kasih banyak atas ilmunya dan jasa-jasanya. Semoga tetap menjadi pahlawan sampai kapanpun.

Semua sahabat-sahabatku seperjuangan di bangku kuliah; Nissa septianni, Dimas abrori rizal, aziz al barqy.

Orang yang terkasih buat aku Reny fina dwi aprillia, selalu memberikan motivasi dan doa buatku, semoga semuanya bertahan sampai nantinya.

Semua orang yang mungkin telah tercuri ilmunya walaupun kadang-kadang ada semacam kesalahan yang “Biasa” dilakukan manusia.

Terima kasih kepada buku-buku dan Pengarangnya, internet dengan situs-situsnya, laptop dengan winamp dan rental yang menjadi sumber inspirasi dan referensi skripsi ini.

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Ahzab:21)¹

¹ Al-Qur'an Digital20. *Al-Qur'an & Terjemahannya*. Rajab 1434 September 2003. Website: [http.://geogities.com/Al-Qur'an Indo](http://geogities.com/Al-Qur'an%20Indo)

Dr. H. Wahid Murni, M.Pd., Ak
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

09 September 2013

Hal : Skripsi Muhammad Hendra Firmansyah
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan berbagai bimbingan beberapa kali, baik dari segi isi bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Muhammad Hendra Firmansyah
NIM : 09110125
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul skripsi : Analisis SWOT Dalam Program Pembinaan
Al-Akhlak Al-Karimah Siswa di MAN
Lumajang.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.
Demikian, mohon maklum adanya.
Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing,

Dr. H. Wahid Murni, M. Pd., Ak.
NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi ini, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 09 September 2013

Muhammad Hendra Firmansyah

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT hanya keran hidayah, taufik serta inayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis SWOT Dalam Program Pembinaan Al-Akhlak Al-Karimah Siswa di MAN Lumajang”**.

Sholawat serta salam tetap tertujukan kepada Nabi Muhammad SAW yang dengan jiwa sucinya penuh pengorbanan dan keikhlasan telah membimbing dan menuntun umatnya ke jalan yang diridhoi oleh Allah SWT.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca selalu diharapkan demi perbaikan selanjutnya. Selesainya skripsi ini juga berkat bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu kami sampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Sulichan dan Ibundah Uswatun Hassanah segenap keluarga tecinta dengan sabar telah membesarkan, membimbing, mendoakan, mengarahkan, memberi kepercayaan, bantuan berupa moril dan materil demi kesuksesan ananda.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. H. Wahid Murni, M.Pd., Ak selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya hingga laporan skripsi ini terselesaikan.
6. Bapak dan ibu dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing penulis selama berada dibangku perkuliahan,
7. Bapak Hasanudin, M.Pd.I selaku kepala madrasah MAN Lumajang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin.
8. Segenap guru dan karyawan MAN Lumajang yang telah memberikan bantuannya dalam memberikan data-data selama penelitian ini berlangsung.
9. Semua teman-teman PAI 2009 yang selalu memberikan motivasi dan banyak pengalaman berharga.
10. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian laporan ini, yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Tiada kata yang patut diucapkan selain ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, doa yang tulus, semoga amal ibadah baik mereka diterima oleh Allah SWT dan senantiasa mendapatkan ridhoNya. Amin

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amiiin

Malang, 09 September 2013

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan RI No 158/1987 dan No 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أَوْ = Aw

أَيُّ = Ay

أُوْ = û

إِيْ = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data keadaan siswa siswi MAN Lumajang tahun 2013/2014.....	62
------------------------------------------------------------------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi MAN Lumajang	60
Gambar 1.2 Diagram keadaan guru di MAN Lumajang	61

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Batasan Masalah	6
F. Definisi Oprasional	6
F. Penelitian Terdahulu	7

G. Sistematika Pembahasan	7
---------------------------------	---

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Pembahasan tentang al-akhlakul al-karimah.....	11
1. Pengertian al-akhlakul al-karimah siswa	11
2. Dasar dan tujuan pembinaan al-akhlakul al-karimah siswa.....	14
3. Ruang lingkup al-akhlakul al-karimah siswa	17
4. Faktor faktor terbentuknya akhlak.....	20
B. Pembahasan tentang program pembinaan al-akhlakul al-karimah siswa.....	24
1. Pengertian program	24
2. Pengertian pembinaan	25
3. Pengertian program pembinaan	25
4. Pentingnya pembinaan al-akhlakul al-karimah siswa	26
5. Upaya pembinaan al-akhlakul al-karimah siswa	27
6. Pendekatan pembinaan al-akhlakul al-karimah siswa	30
7. Kendala dalam pembinaan al-akhlakul al-karimah siswa	39
C. Pembahasan tentang analisis SWOT	40
1. Pengertian analisis SWOT	40

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Kehadiran Peneliti	46
C. Lokasi Penelitian	47
D. Data dan Sumber Data.....	47
E. Prosedur Pengumpulan Data	48

F. Analisis Data	52
G. Pengecekan Keabsahan Data	53
H. Tahap – Tahap Penelitian	54
BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Paparan Data	56
1. Deskripsi Objek Penelitian	56
a. Sejarah Singkat MAN Lumajang	56
b. Letak Geografis MAN Lumajang	57
c. Visi dan Misi MAN Lumajang	57
d. Tujuan MAN Lumajang	59
e. Struktur Organisasi MAN Lumajang	59
f. Keadaan Guru di MAN Lumajang	61
g. Keadaan Siswa di MAN Lumajang	62
2. Program pembinaan al-akhlakul al-karimah Siswa di MAN Lumajang	63
3. Kendala yang di Hadapi dan Solusi yang di Lakukan Dalam program pembinaan al-akhlakul al-karimah Siswa di MAN Lumajang.....	69
4. Analisis SWOT dalam program pembinaan al-akhlakul al-karimah Siswa di MAN Lumajang.....	75
B. Temuan Penelitian	84
1. Program pembinaan al-akhlakul al-karimah Siswa di MAN Lumajang	84
2. Kendala yang di Hadapi dan Solusi yang di Lakukan Dalam	

Program Pembinaan al-akhlakul al-karimah Siswa di MAN Lumajang	85
3. Hasil Analisis SWOT dalam program pembinaan al-akhlakul al-karimah siswa di MAN Lumajang	86
BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Program pembinaan al-akhlakul al-karimah siswa di MAN Lumajang	88
B. Kendala yang di hadapi dan solusi yang di lakukan dalam program pembinaan al-akhlakul al-karimah siswa di MAN Lumajang	90
C. Hasil Analisis SWOT dalam program pembinaan al-akhlakul al-karimah siswa di MAN Lumajang	93
BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran	97
DAFTAR RUJUKAN	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Muhammad Hendra Firmansyah, 2013. *Analisis SWOT Dalam Program Pembinaan Al-Akhlak Al-Karimah Siswa di MAN Lumajang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H Wahid Murni M.Pd., Ak.

Pembinaan dalam artian secara praktis adalah suatu usaha dan upaya yang dilakukan secara sadar terhadap nilai-nilai yang dilaksanakan pendidik terhadap perkembangan peserta didik dalam rangka menanamkan nilai-nilai dasar kepribadian dan pengetahuan yang bersumber pada ajaran agama Islam.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah (1) mendiskripsikan program pembinaan al-akhlak al-karimah siswa di MAN Lumajang, (2) mendiskripsikan kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan dalam program pembinaan al-akhlak al-karimah siswa di MAN Lumajang, (3) mendiskripsikan hasil analisis SWOT dalam program pembinaan al-akhlak al-karimah siswa di MAN Lumajang.

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif, serta pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu: berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, menunjukkan bahwa (1) program pembinaan al-akhlak al-karimah melalui proses pendidikan dan melalui bimbingan dan penyuluhan, (2) kendala yang dihadapi dalam pembinaan al-akhlak al-karimah adalah dari pendidik, peserta didik, kurangnya pengawasan orang tua, tingkat perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih dan solusi yang dilakukan adalah dengan mengoptimalkan pelajaran aqidah akhlak, penciptaan situasi yang kondusif, penerapan kondusi yang religious, kerja sama guru atau saling berkomunikasi, (3) hasil analisis SWOT dalam pembinaan al-akhlak al-karimah adalah Kelebihan dari metode yang di terapkan untuk membina al-akhlak al-karimah adalah membentuk kepribadian anak. Kelemahan dari metode yang di terapkan untuk membina al-akhlak al-karimah adalah banyaknya kegiatan maka pelajaran berkurang. Pendorong dari metode yang diterapkan untuk membina al-akhlak al-karimah adalah tidak ada batasan atau saling terbuka antara guru dan murid. Hambatan dari metode yang diterapkan untuk membina al-akhlak al-karimah adalah dan kekompakan guru minim sekali.

Kata Kunci: Analisis SWOT, Pemahaman Pembinaan

ABSTRACT

Muhammad Hendra Firmansyah, 2013. *SWOT Analysis In Good Morals Coaching Program Students at MAN Lumajang*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. H. Wahid Murni M.Pd., Ak

Guidance in a practical sense is an effort and a conscious effort to values that educators implemented the development of learners in order to instill the values and knowledge base personality rooted in the teachings of Islam.

The purpose of this study was (1) to describe the character development program for the students at MAN Lumajang, (2) describing the obstacles encountered and the solutions were carried out in both the students' moral development program at MAN Lumajang, (3) describe the results of the SWOT analysis of the character development program both students at MAN Lumajang.

Research by the author are included in the descriptive qualitative research, as well as data collection, the authors use the method of observation, documentation, and interviews. As for the analysis, the writer uses descriptive qualitative analysis techniques, namely: in the form of data written or oral from people who observed that in this case illustrates the author seeks to conduct research thoroughly about the real situation.

From the research that I did, indicated that (1) good character development programs through education and through guidance and counseling, (2) the constraints faced in the development of good character is of educators, learners, lack of parental supervision, the level of technological development increasingly sophisticated information and solutions that are performed by optimizing the aqidah moral lessons, creation of favorable situation, the application of the religious kondusi, cooperative teachers or communicate with each other, (3) the results of the SWOT analysis in fostering good morals are the advantages of the method applied to foster good morals is shaping the child's personality. The weakness of the method applied to foster good morals are the many activities of the subjects is reduced. Driving force of the methods applied to foster good morals are no restrictions or be open between teacher and pupil. The resistance of the methods applied to foster good morals and compactness teacher is minimal.

Keywords: SWOT Analysis, Understanding Development

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berjalan sangat pesat sekali yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan sekarang ini tidak jarang mendengar dan melihat berita baik di media elektronik ataupun media cetak tentang permasalahan yang diakibatkan oleh pelajar, pergaulan bebas, pemakaian obat-obat terlarang dan lain sebagainya. Hal di atas merupakan dampak kemerosotan akhlak pelajar, yang mana kemerosotan akhlak pelajar tersebut bersumber pada kurangnya pengetahuan dan pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam (akhlak) yang di terimanya dari madrasah. Selaras dengan perkataan bapak Hasanudin M.Pd.I selaku Kepala madrasah MAN Lumajang.

Zaman sekarang ini, adalah zaman jahiliyah yang mana manusia tidak mengenal yang namanya rasa malu untuk berbuat maksiat. Banyak sekali kejahatan atau tindak kriminal yang melanda Indonesia khususnya kota Lumajang, sebut saja disini. Di MAN saya ketahui selama saya menjabat kepala madrasah, hampir tiap bulan ada kasus tercelah, mungkin yang kehilangan helm, uang, HP berantem antar siswa, sering terlambat. Solusinya yang saya terapkan yaitu pada proses pendidikan dan *sering* bersama. agar apa?, agar saya mengerti apa yang di alami siswa di luar madrasah, “istilahnya curhat lah” jadi akhir akhir ini berkurang kenakalan kenakalan di sini.¹

¹ Wawancara dengan Bapak Hasanudin, M.Pd.I, (Selaku Kepala Madrasah MAN Lumajang), pada tanggal 04 Mei 2013.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hasanudin, M.Pd.I, dapat penulis simpulkan bahwa zaman sekarang adalah zaman rusaknya moral yang mana dilihat dari MAN Lumajang sendiri masih banyak atau hampir tiap bulan masih ada yang namanya tindakan prilaku menyimpang. Solusi yang beliau terapkan yaitu melalui peroses pendidikan dan *sering*. Harapannya agar bisa memperbaiki akhlak yang telah rusak, khususnya di MAN Lumajang.

Menurut data dari kepolisian kabupaten Lumajang bawasannya tindak kriminal menurut usia dari tahun 2012 sampai sekarang adalah 45% tindakan kriminal pada usia remaja yang lainnya usia dewasa dan anak-anak. Karena pada usia tersebut adalah usia kelabilitan dan rasa ingin tau yang tinggi mengakibatkan sering terjadi tindak kriminalitas atau tindakan asusila.²

Pendidikan agama Islam merupakan upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *Way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.³ Namun ternyata terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang sangat kontra dalam masyarakat pendidikan kita, khususnya dalam pribadi peserta didik. Hampir setiap hari, baik di media cetak maupun elektronik kita bisa mendapatkan bukti-bukti yang mengarah pada terjadinya degradasi moral bangsa kita, khususnya pada usia remaja yang merupakan usia produktif bagi peserta didik.

² Data dari kepolisian dan rumah tahanan kabupaten Lumajang tahun 2012-2015

³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 7-8

Berdasarkan semua fakta di atas sangatlah perlu dipertanyakan bagaimana sejatinya potret akhlak para peserta didik tersebut. Sebagaimana telah disebutkan bahwa guru agama (guru pendidikan Islam) sangat mempengaruhi bagi terwujudnya akhlak peserta didik. Tentu saja hal itu tidak lepas dari Upaya Guru dalam pembinaan akhlak karimah siswa.

Berbicara tentang pendidik/guru, merupakan salah satu faktor pendidikan yang penting karena pendidik/guru itulah yang bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi siswa, serta pendidik/guru tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik, yang akan pada akhirnya peserta didik memiliki kepribadian yang utama. Lebih-lebih pendidik agama, ia mempunyai tanggung jawab yang lebih berat dibandingkan dengan pendidik pada umumnya, karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT.⁴

Pada kenyataan sekarang ini, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlakul mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu bapak, sayang kepada sesama makhluk

⁴ *Ibid.* hlm. 10.

Tuhan dan seterusnya. Sebaliknya keadaan juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa sebenarnya akhlak itu butuh dibina oleh seorang guru kepada peserta didik.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS SWOT DALAM PROGRAM PEMBINAAN AL-AKHLAK AL-KARIMAH DI MAN LUMAJANG”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana program pembinaan al-akhlak al-karimah yang dilakukan di MAN Lumajang?
2. Kendala yang dihadapi dan solusi dilakukan dalam program pembinaan Al-akhlak al-karimah siswa di MAN Lumajang?
3. Bagaimana hasil analisis SWOT dalam program pembinaan Al-akhlak al-karimah siswa di MAN Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan program pembinaan al-akhlak al-karimah yang dilakukan di MAN Lumajang.
2. Mendeskripsikan Kendala dihadapi dan solusi yang dilakukan dalam pembinaan al-akhlak al-karimah siswa di MAN Lumajang.

3. Mendeskripsikan hasil analisis SWOT dalam program pembinaan Al-akhlak al-karimah siswa di MAN Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam program pembinaan al-akhlak al-karimah di MAN Lumajang.

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi beberapa point, diantaranya:

1. Bagi Madrasah

Dapat digunakan sebagai referensi untuk evaluasi pendidikan (pengembangan) yang selanjutnya dapat digunakan untuk membangun dan meningkatkan pengembangan yang lebih efektif dan sesuai dengan kondisi siswa yang masih dalam masa remaja.

2. Bagi Guru

Diharapkan akan dapat membantu dan mempermudah para guru dalam pembinaan Al-akhlak al-karimah siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu membina dan mempunyai Al-akhlak al-karimah sesuai dengan syariat agama Islam dan apa yang telah diupayakan oleh para guru.

4. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang Pembinaan Al-akhlak al-karimah siswa oleh pihak madrasah pada

siswa tingkat menengah atas, sekaligus menambah pengalaman dan pelajaran berharga dalam penelitian lapangan.

E. Batasan Masalah

Penelitian tentang program pengembangan al-akhlak al-karimah siswa ini mempunyai jangkauan yang luas dan umum. Namun keterbatasan waktu, tenaga, dana dan kemampuan yang dimiliki penulis, maka batasan masalah penulis sebagai berikut:

1. Program pembinaan al-akhlak al-karimah di MAN Lumajang.
2. Kendala yang dihadapi dan yang dilakukan solusi yang di hadapi dalam pembinaan al-akhlak al-karimah siswa, di MAN Lumajang.
3. Hasil analisis SWOT dalam program pembinaan al-akhlak al-karimah siswa di MAN Lumajang.

F. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Upaya adalah usaha-usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana.
2. Pembinaan adalah tindakan yang dilakukan berdayaguna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik
3. Al-akhlak al-karimah siswa adalah segala budi pekerti baik yang ditimbulkan siswa tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat siswa.⁵

⁵ Irfan, Sidney. *Kamus Arab Indonesia*. (Jakarta: Andi Rakyat, 1998). hlm. 127

Jadi, yang dimaksud dengan upaya Pembinaan al-akhlak al-karimah siswa pada judul skripsi ini adalah segala bentuk usaha yang dilakukan oleh semua pihak madrasah dalam pembinaan budi pekerti siswa Jadi, yang dimaksud dengan upaya Pembinaan al-akhlak al-karimah siswa pada judul skripsi ini adalah segala bentuk usaha yang dilakukan oleh semua pihak madrasah dalam pembinaan budi pekerti siswa

G. Penelitian Terdahulu

1. Abdul Qodir (0711108) “Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Proses Pembentukan Al-akhlak al-karimah Siswa Di Madrasah Tsananwiyah Nurul Hidayah Tanah Merah Bangkalan.” tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, peranan Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan al-akhlak al-karimah siswa dan faktor yang mendukung dan menghambat pembinaan Al-akhlak al-karimah siswa dan bagaimana upaya-upaya pemecahannya.
2. Dliyaaul Firdausi F.R (04110029)“Pengembangan PembelajaranPAI pada anak tunagrahita di madrasah menengah pertama negeri Kedungkandang Malang”. Mendeskripsikan upaya pengembangan pembelajaran PAI dan mendeskripsikan faktor pendukung, penghambat pengembangan pembelajaran PAI.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan ini, peneliti membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, batasan masalah, definisi oprasional, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Pustaka

Pada bab ini merupakan pembahasan tentang kajian pustaka (yang mencakup): pembahasan tentang al-akhlak al-karimah siswa meliputi : Pengertian al-akhlak al-karimah siswa, dasar dan tujuan pembinaan al-akhlak al-karimah , ruang lingkup al-akhlak al-karimah, faktor faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak. Tinjauan tentang program pembinaan akhlakul kharimah siswa meliputi: pengertian program, pengertian pembinaan, pengertian program pembinaan, pentingnya pembinaan akhlakul kharimah siswa, upaya pembinaan akhlakul kharimah siswa, pendekatan pembinaan al-akhlak al-karimah siswa dan kendala dalam pembinaan akhlakul kharimah siswa. Tinjauan tentang analisis SWOT meliputi: pengertian analisis SWOT

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi

penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Paparan Data dan Temuan Penelitian

Merupakan bagian dari paparan data dan temuan penelitian mendeskripsikan tentang A. paparan data, 1. Deskripsi objek penelitian, a. sejarah singkat, b. letak geografis MAN Lumajang, c. visi dan misi MAN Lumajang, d. tujuan MAN Lumajang, e. struktur organisasi MAN Lumajang, f. keadaan guru di MAN Luamajang, g. keadaan siswa di MAN Lumajang. 2. Program pembinaan al-akhlak al-karimah siswa di MAN Lumajang. 3. Kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan dalam pembinaan al-akhlak al-karimah siswa di MAN Lumajang, 4. Analisis SWOT dalam program pembinaan al-akhlak al-karimah siswa di MAN Lumajang. B. Temuan penelitian, 1. Program pembinaan al-akhlak al-karimah siswa di MAN Lumajang. 2. Kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan dalam pembinaan al-akhlak al-karimah siswa di MAN Lumajang, 3. Analisis SWOT dalam program pembinaan al-akhlak al-karimah siswa di MAN Lumajang.

Bab V : Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam bab ini memaparkan tentang pembahasan dari paparan data yang diperoleh dari penelitian meliputi: Program

pembinaan al-akhlak al-karimah siswa di MAN Lumajang, kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan dalam pembinaan al-akhlak al-karimah siswa di MAN Lumajang, analisis SWOT dalam program pembinaan al-akhlak al-karimah siswa di MAN Lumajang.

Bab VI : Kesimpulan dan saran

Bab ini merupakan pembahasan yang terakhir yang terdiri dari kesimpulan dari semua pembahasan yang sebenarnya dan sekaligus memberikan saran-saran tentang kemungkinan-kemungkinan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembahasan Tentang Al-Akhlak Al-Karimah

1. Pengertian Al-Akhlak Al-Karimah Siswa

Kata “akhlak” menurut pengertian umum sering diartikan dengan kepribadian, sopan santun, tata susila, atau budi pekerti.

Menurut pendekatan etimologi, kata “akhlak” berasal dari bahasa arab “akhlak” () jamak dari bentuk mufradnya “khuluqun” () yang menurut logat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi penyesuaian dengan perkataan “khalkun” yang berarti kejadian,serta erat hubungannya dengan “khaliq” yang berarti Pencipta dan “makhluk” yang berarti diciptakan.¹

Dari arti kata tersebut dimaksudkan agar tingkah laku manusia menyesuaikan dengan tujuan penciptaannya, yakni agar memiliki sikap hidup yang baik, berbuat sesuai dengan tuntutan akhlak yang baik. Artinya, seluruh hidup dan kehidupannya terlingkup dalam rangka pengabdian kepada sang pencipta.

Dilihat dari sudut istilah (terminology), para ahli berbeda pendapat, namun intinya sama yaitu tentang perilaku manusia. Pendapat-pendapat ahli tersebut dihimpun sebagai berikut:²

¹Zahrudin dkk. *Pengantar Studi Akhlak*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004) hlm: 1

²Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007) hlm: 3

- a. Abdul Hamid Yunus mengatakan akhlak adalah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.
- b. Ahmad amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik, maka disebut akhlaqul karimah dan bila perbuatan itu tidak baik disebut dengan akhlaqul madzmumah.
- c. Soegerda poerbakawatja mengatakan akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan dan kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesame manusia.

Dapat dirumuskan bahwa akhlak adalah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jelek dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya.³

Sedangkan “karimah” dalam bahasa “akhlak” adalah sifat-sifat seseorang sehingga dia dapat berhubungan dengan orang lain. Akhlak ada yang terpuji dan ada yang tercela. Secara global makna akhlak yang terpuji ketika berhubungan dengan sesama, dimana engkau bersikap adil dengan sifat-sifat terpuji atau mulia.

³ Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002) hlm: 1

Sedangkan secara rinci adalah memaafkan, berlapang dada, dermawan, sabar, menahan penderitaan, berkasih sayang, menutupi hajat-hajat orang lain, mencintai, dan bersikap lemah lembut.⁴

Menurut Al-Ghazali, berakhlak mulia atau terpuji artinya menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela, yang sudah digariskan dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukannya dan mencintainya.⁵

Baik berarti sesuatu yang pantas dikerjakan dan diusahakan atau dikehendaki. Sesuatu yang baik ialah yang memenuhi hasrat dasar manusia. Dalam filsafat dikatakan bahwa kebaikan melandaskan diri pada kebaikan dan setiap kenyataan yang ada berkecenderungan mempertahankan diri. Mengejar kesempurnaan dirinya tetap berada, sehingga pada hakikatnya dapat bersifat dan berbuat baik. Baik dikatakan baik, apabila dilakukan berdasarkan fitrah manusia sesuai dengan hakikatnya.

Jadi, Al-akhlak al-karimah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Al-akhlak al-karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji. Hamzah Ya'qub mengatakan akhlak yang baik ialah rantai iman. Sebagai contoh malu berbuat jahat adalah salah satu dari

⁴ Ahmad Mu'adz Haqqiy, *Berhias Dengan 40 Al-akhlak al-karimah* (Malang: Cahaya Tauhid Press, 2003), hal: 20

⁵ Zahrudin AR, dkk. 2004. *Pengantar Study Akhlak*. PT: Raja Grafindo Persada. hlm: 158

akhlak yang baik. Akhlak yang baik bisa disebut dengan akhlak mahmudah.

2. Dasar dan Tujuan Pembinaan Al-Akhlak Al-Karimah Siswa

a. Dasar Pembinaan Al-Kkhlak Al-Karimah

1) Dasar Religi

Yang dimaksud dasar religi dalam uraian ini adalah dasar-dasar yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah rasul (Al-Hadits) sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 125 yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ

بِأَتَى هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ

وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁶

Surat Al-Qalam ayat 4

وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

⁶ Departemen Agama. *Al-qur'an dan Terjemahan* (Semarang: Tanjung mas inti, 1992), hlm. 421.

Artinya : *Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*⁷

Sedangkan hadits Nabi yang menjadi sumber hukum akhlak ialah:

Rasulullah SAW. bersabda:

Artinya "*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang sholeh*". (HR: Bukharidalam shahih Bukhari kitab adab, Baihaqi dalam kitab syu'bil Iman dan Hakim).⁸

2) Dasar Konstitusional

Konstitusional adalah undang-undang atau dasar yang mengatur kehidupan suatu bangsa atau Negara. Mengenai kegiatan pembinaan moral, juga diatur dalam UUD 1945, pokok pikiran ke- empat sebagai berikut:

“Negara berdasar atas keTuhanan yang Maha Esa menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. Oleh karena itu, undang-undang dasar harus mengandung isi yang mewajibkan pemerintah dan lain-lain penyelenggara Negara untuk memelihara budi pekerti manusia yang luhur dan memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur”.⁹

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai warga Negara Indonesia yang berketuhanan Yang

⁷ *Ibid.* Hlm. 960.

⁸ al-Suyuti, *Jamius Shaghir* (Surabaya: Dar al-Nasyr al Mishriyah, 1992), hlm.103

⁹ UUD 1945. (Surabaya: Terbit Terang, 2004), hlm. 23.

Maha Esa hendaknya ikut serta membina dan memelihara budi pekerti atau moral kemanusiaan yang luhur itu demi terwujudnya warga Negara yang baik.

b. Tujuan Pembinaan Al-Akhlak Al-Karimah

Tujuan dari pendidikan moral dan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicaradan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai.

Tujuan akhir dari pada pendidikan Islam itu sendiri adalah tujuan-tujuan moralitas dalam arti yang sebenarnya.

Tujuan dari pada pembinaan akhlak adalah:

1) Tujuan Umum

Menurut Barmawi Umari dalam bukunya “Al-akhlak al-karimah .” bahwa tujuan pembinaan akhlak secara umum meliputi:

- a) Supaya dapat terbiasa melakukan hal yang baik dan terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela
- b) Supaya hubungan kita dengan Allah SWT. dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.¹⁰

2) Tujuan Khusus

¹⁰ H.A Mustofa. *Akhlak Tasawuf*. (Bandung: Pustaka Setia, 1997). hlm. 135

Secara spesifik pembinaan Al-akhlak al-karimah siswa bertujuan sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik
- b) Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rusak.
- c) Membiasakan siswa bersikap ridha, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
- d) Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan Bermua'malah yang baik.¹¹

3. Ruang Lingkup Al-Akhlak Al-Karimah siswa

Kalau kita membicarakan tentang ruang lingkup akhlak, maka disitu ada tiga bagian yang termasuk di dalamnya yaitu:¹²

a. Akhlak manusia kepada Allah SWT

1) Beriman kepada Allah SWT

Beriman kepada Allah artinya mengakui, mempercayai/meyakini bahwa Allah itu ada dan bersifat dengan segala sifat yang baik dan maha suci dari segala sifat yang buruk. Seperti diketahui, bahwa di alam ini ada satu kekuatan tersembunyi yang menggerakkan dan mengatur

¹¹ *Ibid.* hlm. 136

¹² Humadi, Tatapangsara. *Akhlak Yang Mulia*. (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1980). hlm. 20.

seluruh ihwan alam. Kekuatan tersembunyi itu bagi alam seperti halnya kemauan kita di dalam diri kita. Dialah yang menjadi sebab ada dan keberlangsungan seluruh kehidupan di alam ini dengan baik, meliputi kehidupan manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan udara, bumi dan benda-benda lainnya.

2) Beriman/mengabdikan kepada-Nya dengan tulus dan Ikhlas.¹³

Beriman kepada Allah, tidak cukup hanya sekedar mempercayai akan adanya Allah saja, sekaligus juga harus diikuti dengan beribadah atau mengabdikan kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari, yang realisasi/manifestasinya berupa: diamalkan segala perintah Allah dan dijauhinya segala larangan Allah. Dan semuanya itu dikerjakan dengan tulus dan ikhlas, semata-mata hanya karena Allah SWT.

b. Akhlak manusia kepada sesama manusia

Selain itu Allah juga memerintahkan kita supaya berbuat baik terhadap kedua orang tua, kerabat, karib, sanak, anak yatim, tetangga, orang miskin, teman sejawat, dan hamba sahaya. Sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 36, sebagai berikut:

¹³ Ibid., Hlm.20.

﴿ وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۖ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي

الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ

وَالصَّاحِبِ بِالْجَنُبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا

يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabi dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri, (Q.S. An-Nisa ayat 36).

c. Akhlak manusia kepada lingkungan

Akhlak kepada lingkungan hidup dapat diwujudkan dalam bentuk perbuatan ikhsan, yaitu dengan menjaga kelestarian dan keserasiannya serta tidak merusak lingkungan hidup tersebut. Usaha-usaha pembangunan yang dilakukan juga harus memperhatikan masalah kelestarian hidup. Jika kelestarian terancam maka kesejahteraan hidup manusia terancam pula. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Rum ayat 41 sebagai berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ

بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : *Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan Karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (Q.S. Ar-Rum ayat 41)*

kerusakan di daratan, di laut maupun di udara adalah perbuatan secara moral kemanusiaan dapat membahayakan kehidupan manusia, disamping perbuatan terlarang dalam agama. Demikian keterangan diatas bahwa merusak, memusnakan binatang dan segala perbuatan yang merusak lingkungan hidup merupakan larangan agama. Begitu juga sebaliknya kita harus mempunyai perasaan belas kasih untuk berbuat baik kepada sesama makhluk Allah SWT dan kita harus menjaga kelestariannya.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak antara lain

a. Tingkah laku manusia

Tingkah laku manusia ialah sikap seseorang yang dimanifestasikan dalam perbuatan. Sikap seseorang boleh jadi tidak digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilaku sehari-hari tetapi adanya kontradiksi antara sikap

dipandang dari sudut ajaran Islam termasuk iman yang tipis. Untuk melatih akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari, ada contoh-contoh yang dapat diterapkan sebagai berikut:

- 1) Akhlak yang berhubungan dengan Allah
- 2) Akhlak terhadap diri sendiri
- 3) Akhlak terhadap keluarga
- 4) Akhlak terhadap masyarakat
- 5) Akhlak terhadap alam sekitarnya

b. Insting dan naluri

Insting adalah suatu kesanggupan untuk melakukan perbuatan yang tertuju kepada sesuatu pemuasan dorongan nafsu atau dorongan batin yang telah dimiliki manusia maupun hewan sejak lahir. Perbuatan insting pada hewan bersifat tetap, tidak berubah dari waktu ke waktu, sejak lahir sampai mati, sedangkan insting pada manusia dapat berubah-ubah dan dapat dibentuk secara intensif.

Dalam ilmu akhlak insting berarti akal pikiran. Akal dapat memperkuat akidah, namun harus ditopengi ilmu, amal dan takwa pada Allah. Allah memuliakan akal dengan dijadikannya sebagai sarana tanggung jawab. Akal adalah jalinan pikir dan rasa yang menjadikan manusia, berlaku, berbuat, membentuk masyarakat dan membina kebudayaan. Akal menjadikan manusia itu mukmin, muslim, muttaqin, shalihin. Agama itu akal maka hanya dengan

akallah dapat memahami Allah, akal merupakan kunci untuk memahami Islam.

Naluri merupakan asas tingkah laku perbuatan manusia. Manusia dilahirkan dengan membawa naluri yang berbentuk proses pewarisan urutan nenek moyang. Tingkah laku perbuatan manusia sehari-hari dapat ditunjukkan oleh naluri sebagai pendorong.

Ahmad Amin menganggap naluri manusia sangat penting untuk:

- 1) Menjaga diri pribadi sejak lahirnya, manusia berusaha untuk mempertahankan hidup berkembang dan melanjutkan hidup.
- 2) Menjaga jenis kelamin dalam hubungan cinta antara laki-laki dan perempuan, kasih sayang antara orang tua dan anak.
- 3) Takut berakar dalam diri, manusia mengikutinya mulai masa kanak-kanak sampai dewasa dan masuk kubur.

Di samping itu, banyak insting yang mendorong perilaku perbuatan yang menjurus kepada Al-akhlak al-karimah maupun akhlakul madzmudah, tergantung orang yang mengendalikannya.

c. Nafsu

Nafsu berasal dari bahasa Arab, yaitu nafsun yang artinya niat. Nafsu ialah keinginan hati yang kuat. Nafsu merupakan kumpulan dari kekuatan amanah dan sahwat yang ada pada manusia. Menurut ilmu akhlak, nafsu terbagi dua macam, yaitu: nafsu individual (perseorangan) misalnya, nafsu makan, minum, kebutuhan jasmani dan rohani. Adat dan kebiasaan

Menurut Soerjono Soekanto, kebiasaan sebagai perbuatan yang diulang-ulang dalam bentuk yang sama. Contoh, kebiasaan memberi hormat kepada orang lain yang lebih tua. Kebiasaan menghormati orang-orang yang lebih, merupakan suatu kebiasaan.

d. Lingkungan

Lingkungan ada dua jenis, yaitu sebagai berikut:

1) Lingkungan alam

Alam ialah seluruh ciptaan Tuhan baik dilangit dan dibumi selain Allah. Alam dapat menjadi aspek yang memengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam dapat menghalangi bakat seseorang, namun alam juga dapat mendukung untuk meraih segudang prestasi.¹⁴

¹⁴*Ibid*, hal: 75-97

B. Pembahasan Tentang Program Pembinaan Al-Akhlak Al-Karimah Siswa

1. Pengertian Program

Pengertian program menurut jogianto hartono adalah kumpulan intruksi atau perintah terperinci yang sudah diterapkan supaya komputer dapat melakukan fungsinya dengan cara tertentu.¹⁵

Pegertian program menurut program merupakan kumpulan intruksi set yang dijalankan oleh pemroses yaitu software.¹⁶

Jadi pengertian program yang saya simpulkan dari pengertian diatas adalah kumpulan perintah yang diterapkan supaya berjalan dengan lancar.

2. Pengertian Pembinaan

Pengertian pendidikan agama tidak dapat dipisahkan dengan pengertian pendidikan pada umumnya, sebab pendidikan agama merupakan bagian integral dari pendidikan secara umum.

Dalam artian secara praktis, pembinaan adalah suatu usaha dan upaya yang dilakukan secara sadar terhadap nilai-nilai yang dilaksanakan oleh orang tua, pendidik atau tokoh masyarakat dengan metode tertentu baik secara personal (perorangan) maupun secara lembaga yang merasa punya tanggung jawab terhadap

¹⁵ Jogiyanto. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. (Yogyakarta: Penerbit Andi.2005). Hlm 02

¹⁶ digilib.polsri.ac.id/files/disk1/.../ssptpolsri-gdl-ardiansyah-3831-3-babii.pdf hari kamis tgl 23 Mei 2013 jam 07.28

perkembangan peserta didik atau generasi penerus bangsa dalam rangka menanamkan nilai-nilai dasar kepribadian dan pengetahuan yang bersumber pada ajaran agama Islam untuk dapat diarahkan pada sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.¹⁷ Jadi pengertian Pembinaan dalam artian secara praktis adalah suatu usaha dan upaya yang dilakukan secara sadar terhadap nilai-nilai yang dilaksanakan pendidik terhadap perkembangan peserta didik dalam rangka menanamkan nilai-nilai dasar kepribadian dan pengetahuan yang bersumber pada ajaran agama Islam.

3. Pengertian program pembinaan

Program pembinaan adalah prosedur yang dijadikan landasan untuk menentukan isi dan urutan acara-acara pembinaan yang akan dilaksanakan.¹⁸

Program pembinaan adalah suatu usaha untuk mempertinggi kecakapan guru dalam pengembangan profesinya. Oleh sebab itu, kemampuan mengajar guru perlu memperoleh pembinaan supaya mereka memiliki kewenangan mengajar sesuai dengan tuntunan zaman.¹⁹

¹⁷ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999). Hlm: 77

¹⁸ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007) hlm: 79

¹⁹ <http://ruzirahmawati.blogspot.com/2012/03/program-supervisi-pendidikan-dan.html> hari kamis tgl 23 Mei 2013 jam 07.28

Jadi pengertian program pembinaan adalah suatu usaha sadar untuk memperkuat talenta guru untuk mengajar kepada peserta didik.

4. Pentingnya Pembinaan Al-Akhlak Al-Karimah Siswa

Pentingnya pembinaan Al-akhlak al-karimah siswa yaitu untuk memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran akhlak kepada siswa, dengan tujuan supaya siswa bisa membedakan mana akhlak yang baik dan mana yang buruk. Dengan demikian siswa akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan.

Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya, sebab seandainya manusia tanpa akhlak, maka akan hilang derajat kemanusiaannya.²⁰ Hamzah Ya'kup dalam bukunya "Etika Islam" menyatakan bahwa Manfaat mempelajari akhlak adalah sebagai berikut :

- a. Memperoleh kemajuan rohan Tujuan ilmu pengetahuan adalah meningkatkan kemajuan manusia di bidang rohaniyah atau bidang mental spiritual. Antara orang yang berilmu pengetahuan tidaklah sama derajatnya dengan orang yang tidak berilmu pengetahuan, karena orang yang berilmu, praktis memiliki keutamaan dengan derajat yang lebih tinggi.
- b. Sebagai penuntun kebaikan

²⁰ Ibid., Hlm 114.

Dengan mempelajari akhlak, maka ia akan mengerti, memahami, dan membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk.

Dengan adanya pembinaan akhlakul karimah siswa maka diharapkan siswa memiliki kepribadian yang baik (mulia). Kepribadian mulia yang dimaksud adalah kepribadian yang sempurna.

Jadi, dengan mempelajari dan dengan adanya pembinaan Al-akhlak al-karimah siswa, maka siswa diharapkan memelihara diri agar senantiasa berada pada garis akhlak yang mulia dan menjauhi segala bentuk akhlak yang tercela sehingga manusia akan dihargai dan dihormati. Untuk itu sangat penting sekali pembinaan akhlak siswa melalui pendidikan agama Islam yang harus ditanamkan sejak dini, agar mereka mampu menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari sehingga terbentuklah kepribadian siswa yang berAl-akhlak al-karimah

5. Upaya Pembinaan Al-Akhlak Al-Karimah Siswa

Upaya pembinaan Al-akhlak al-karimah siswa, diantaranya:

a. Melalui Proses Pendidikan

Pendidikan akhlak mempunyai aspek yang sangat penting yang ditujukan kepada jiwa dan pembentukan akhlak, dengan

demikian, upaya pembentukan akhlak siswa dalam proses pendidikan dilakukan, melalui:

- 1). Penanaman nilai-nilai keimanan, dalam upaya penanaman nilai-nilai keimanan dalam jiwa siswa tidak terlepas dari nilai-nilai yang terdapat dalam rukun Iman yang meliputi: iman kepada Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, hari kiamat seta Qodha dan Qadarnya. Keenam hal tersebut merupakan dasar struktural yang ditetapkan oleh agama untuk membentuk dan membina kepribadian Muslim yang berakhlak al-karimah.
 - 2). Penanaman nilai-nilai ibadah, kepada Allah ada empat hal yaitu: shalat, zakat, puasa, dan haji bagi yang mampu.
- b. Melalui proses bimbingan dan penyuluhan, diantaranya dengan:
- 1) Menanamkan perasaan cinta kepada Allah dalam hati anak-anak.
 - 2) Menanamkan I'tiqad yang benar.
 - 3) Mendidik anak untuk selalu ikut bertaqwa
 - 4) Mengajarkan anak-anak untuk mengetahui hukum-hukum agama.
 - 5) Memberikan contoh atau teladan nasehat yang baik.

Pada dasarnya, madrasah merupakan suatu lembaga yang membantu bagi tercapainya cita-cita keluarga dan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang tidak dapat dilaksanakan secara sempurna di dalam rumah dan lingkungan masyarakat. Madrasah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan bimbingan, pembinaan, dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah baik dalam belajar, emosional maupun sosial sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing.²¹

Dalam hal ini bentuk kegiatan yang dilaksanakan di madrasah diantaranya:

- 1) Memberikan pengajaran dan kegiatan yang bisa menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik, misalnya:
 - a) Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara, berbusana, dan bergaul dengan baik di madrasah atau luar madrasah
 - b) Membiasakan siswa dalam tolong menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain
 - c) Membiasakan siswa bersikap ridha, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.

²¹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Madrasah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. Razak, Nasruddin. 1989.) hlm. 47.

2) Membuat program kegiatan Keagamaan, yang mana dengan kegiatan tersebut bertujuan memantapkan rasa keagamaan siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rusak, selalu tekun beribadah, mendekati diri pada Allah serta bermuamalah yang baik. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan madrasah, diantaranya:

- a). Adanya program sholat dzuhur berjamaah
- b). Diadakannya peringatan-peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
- c). Adanya kegiatan pondok ramadhon
- d). Adanya peraturan-peraturan tentang kedisiplinan dan tata tertib madrasah.

Dengan adanya program kegiatan di atas, diharapkan mampu menunjang pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik.

6. Pendekatan Pembinaan Al-Akhlak Al-Karimah Siswa

Pembinaan nilai-nilai keberagamaan dalam membentuk pribadi Muslim oleh madrasah dapat dilakukan melalui enam pendekatan, yaitu:²²

a. Formal Struktural

Dalam Pendekatan ini, pembinaan dilakukan melalui kegiatan tatap muka formal dan ajaran.kegiatan belajar mengajar resmi melalui pelajaran pendidikan Agama Islam. Adapun metode

²² Muhammad Ismail Yustanto, dkk. 2004.

yang dapat digunakan dalam Pelajaran pendidikan Agama Islam ada beberapa metode diantaranya, adalah:

- 1) Metode ceramah, yaitu sebuah bentuk interaksi edukatif melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap sekelompok murid
- 2) Metode Tanya jawab, yaitu cara penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid memberikan jawaban, atau sebaliknya. Metode ini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan merangsang minat dan perhatian murid.
- 3) Metode diskusi, yaitu metode didalam mempelajari atau menyampaikan bahan pelajaran dengan jalan mendiskusikannya sehingga menimbulkan pengertian dan pemahaman. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang murid berpikir dan mengemukakan pendapat serta ikut memberikan sumbangan pemikiran dalam satu masalah bersama.
- 4) Metode latihan siap, yaitu metode interaksi edukatif yang dilaksanakan dengan jalan melatih murid terhadap bahan-bahan yang diberikan. Penggunaannya biasanya pada bahan-bahan pelajaran yang bersifat motoris dan keterampilan

- 5) Metode demonstrasi dan eksperimen, yaitu metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh murid tentang suatu proses atau suatu (kaifiyyah) melakukan sesuatu.
- 6) Metode pemberian tugas belajar, yaitu metode interaksi edukatif dimana murid diberi tugas khusus untuk dikerjakan di luar jam pelajarannya.
- 7) Metode karya wisata, yaitu metode interaksi edukatif, murid di bawah bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan tujuan belajar.
- 8) Metode kerja kelompok, yaitu kelompok kerja dari kumpulan beberapa individu yang bersifat pedagogis yang di alamnya terdapat adanya hubungan timbal balik (kerjasama) antara individu serta saling percaya.
- 9) Metode sosio drama dan bermain peran, yaitu metode mengajar dengan mendemonstrasikan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial. Sedangkan bermain peranan menekankan kenyataan dimana para murid diikutsertakan dalam memainkan peranan dalam mendemonstrasikan masalah-masalah sosial.
- 10) Metode sistem regu, yaitu metode mengajar dimana dua orang guru (atau lebih) bekerjasama mengajar sekelompok murid.

- 11) Metode pemecahan masalah (Problem Solving, yaitu metode menyampaikan bahan pelajaran dengan mengajak dan memotivasi murid untuk memecahkan masalah dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar.
- 12) Metode proyek/unit, yaitu metode mengajar dimana bahan pelajaran diorganisasikan sedemikian rupa sehingga merupakan suatu keseluruhan yang bermakna dan mengandung suatu pokok masalah.
- 13) Metode mengingat, yaitu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca dan dipelajari secara benar seperti apa adanya.
- 14) Metode studi kasus, yaitu metode yang digunakan untuk mencari dan memecahkan masalah sehingga memberikan pengalaman dalam pengambilan keputusan dan merangsang konseptualisasi yang didasarkan pada kasus individu maupun kelompok.²³

b. Formal non-Struktural

Pendekatan ini dilakukan melalui proses penerapan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran yang diberikan pada siswa, diantaranya melalui internalisasi nilai-nilai agama.

c. Keteladanan

²³Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press dan UM Presss, 2004). Hlm: 61-76.

Pembinaan ini diberikan dalam wujud nyata amaliyah harian (akhlak dan ibadah) di lingkungan madrasah.

d. Penerapan Budaya Madrasah

Pembinaan ini dilakukan dengan adanya upaya pengembangan dalam tiga tataran, yaitu:

- 1) Tataran nilai yang dianut, pola aturan ini perlu dirumuskan secara bersama nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu dikembangkan di madrasah. Selanjutnya dibangun komitmen dan loyalitas bersama diantara semua warga sekolah terhadap nilai-nilai yang disepakati.
- 2) Tataran praktik keseharian, pada tataran ini nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga madrasah. Proses pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: Pertama, sosialisasi nilai-nilai agama yang disepakati sebagai sikap dan perilaku ideal, Kedua, penerapan action plan mingguan atau bulanan sebagai tahapan sistematis yang akan dilakukan oleh semua pihak madrasah dalam mewujudkan nilai-nilai agama yang telah disepakati tersebut, Ketiga, pemberian penghargaan terhadap prestasi warga madrasah.

3) Dalam tataran simbol-simbol Budaya, pengembangan yang perlu dilakukan adalah mengganti symbol-simbol budaya yang agamis.

e. Pembinaan Pergaulan

Dalam pembinaan ini berkaitan dengan nilai-nilai yang berhubungan dengan manusia atau warga madrasah dengan sesamanya. Pembinaan pergaulan ini dapat dimanifestasikan dengan cara mendudukkan madrasah sebagai institusi sosial, yang jika dilihat dari struktur hubungan antar manusianya, dapat diklasifikasikan ke dalam tiga hubungan, yaitu:

- 1) Hubungan atasan bawahan menggaris bawahi perlunya kepatuhan dan loyalitas para guru dan tenaga kependidikan terhadap atasannya, misalnya terhadap pemimpin madrasah atau peserta didik terhadap guru dan pemimpinnya, terutama terhadap kebijakan- kebijakan yang telah menjadi keputusan bersama atau sesuai aturan yang berlaku.
- 2) Hubungan professional, mengandaikan perlunya penciptaan hubungan rasional, kritis dan dinamis antar sesama guru atau antara guru dengan pemimpinnya/atau peserta didik dengan guru dan pemimpinnya untuk saling berdiskusi, asah dan asuh, tukar menukar informasi, saling berkeinginan untuk maju, serta meningkatkan kualitas madrasah, profesionalitas guru, dan kualitas layanan terhadap peserta didik.

3) Hubungan sederajat atau sukarela merupakan hubungan manusiawi antar teman sejawat untuk saling membantu, mendoakan, mengingatkan dan melengkapi satu dengan yang lain

f. Amaliah Ubudiyah Harian

Amaliah Ubudiyah Harian, atau yang lebih luas dilakukan dalam bentuk kegiatan OSIS, ekstrakurikuler keagamaan, atau remaja masjid, sebab semua kegiatan tersebut tidak hanya mencakup amaliyah ubudiyah saja, tapi juga kegiatan-kegiatan lain seperti sosial keagamaan. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya:

- 1) Latihan ibadah perorangan dan jamaah, ibadah yang dimaksud disini meliputi aktivittas-aktivitas yang mencakup dalam rukun Islam selain membaca dua kalimat syahadat, yaitu shalat, zakat, puasa, haji, ditambah bentuk-bentuk ibadah lainya yang bersifat sunnah. Dalam kegiatan ini peserta didik dirangsang untuk dapat memahami kegiatan-kegiatan keagamaanya secara mendalam dan mampu menerjemahkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Tilawah dan Tahsin Al-Qur'an, kegiatan ini berupa program pelatihan baca Al-Qur'an dengan menekankan pada metode baca yang benar, kefasihan bacaan dan keindahan bacaan.

- 3) Apresiasi seni dan Kebudayaan Islam, maksud dari apresiasi seni dan kebudayaan Islam adalah kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka melestarikan, memelihara, memperkenalkan, dan menghayati tradisi, budaya, dan kesenian keagamaan yang ada dalam masyarakat Islam. Kegiatan Ini sangat penting karena seni, tradisi dan budaya Islam mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam pembentukan watak dan mentalitas umat serta pembangunan masyarakat Islam secara umum.
- 4) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), PHBI adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari Besar Islam sebagaimana biasanya diselenggarakan oleh masyarakat Islam seluruh dunia dengan peristiwa-peristiwa besar bersejarah. Menyambut puncak acara hari besar Islam yang dimaksud adalah para siswa melakukan serangkaian kegiatan positif yang berkaitan dengan implementasi atau potensi yang bersifat akademik, wawasan, maupun keterampilan atau keahlian khusus dibidang seni atau Kebudayaan Islam.
- 5) Tadabbur dan Tafakkur Alam, yang dimaksud disini adalah kegiatan karyawisata ke suatu lokasi tertentu untuk melakukan pengamatan, penghayatan, dan perenungan mendalam terhadap alam ciptaan Allah yang demikian besar

dan menakjubkan. Sasaran kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran pada diri peserta didik akan nilai-nilai uhuliyah yang ada dibalik realitas keindahan alam semesta ini.

- 6) Pesantren kilat (sanlat), pesantren kilat yang dimaksud disini adalah kegiatan yang diselenggarakan pada waktu bulan puasa yang berisi berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti buka bersama, pengkajian atau diskusi agama, shalat tarawih berjamaah, tadarus Al-Qur'an dan pendalamannya. Kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan intensif dalam rangka tertentu yang diikuti oleh peserta didik selama dua puluh empat jam atau kurang dengan maksud melatih mereka untuk menghidupkan hari-hari dan malam- malam ramadhan dengan kegiatan-kegiatan ibadah.
- 7) Kunjungan (wisata studi), yang dimaksud kunjungan studi adalah kegiatan kunjungan atau silaturahmi ke tempat tertentu dengan maksud melakukan studi atau mendapatkan informasi tertentu yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar madrasah atau lembaga tertentu. Tempat-tempat yang biasa dikunjungi misalnya museum sejarah, madrasah atau lembaga lain dengan tujuan untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan di madrasah.

8) Kegiatan olahraga kegiatan ini meliputi semua bentuk kegiatan olahraga yang mengarah pada kegiatan olah fisik (jasmani), olah pikir, olah ketangkasan, olah mental spiritual melalui meditasi. Kegiatan olah raga ini juga merupakan sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi, bakta dan minat yang dimilikinya sehingga menjadi manusia yang sehat dan berprestasi baik secara individual maupun kolektif. Hal ini sesuai dengan ajaran agama, bahkan ada kata-kata "akal yang sehat terdapat pada jiwa yang sehat."

7. Kendala Dalam Pembinaan Al-Akhlak Al-Karimah Siswa

Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam pembinaan al-akhlak al-karimah siswa diantaranya adalah²⁴:

a. Terbatasnya pengawasan pihak madrasah

Pihak madrasah khususnya guru agama Islam tidak bisa selalu memantau atau mengawasi perilaku siswa di luar madrasah. Selain itu guru agama Islam di luar tidak mengetahui baik buruk lingkungan tempat tinggal siswa terutama sekali orang tua/keluarga yang sangat memegang peranan penting dalam pembinaan Al-akhlak al-karimah siswa.

b. Kesadaran para siswa

Siswa kurang sadar akan pentingnya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh madrasah, apalagi kegiatan tersebut

²⁴ Zahrudin AR, dkk. *Pengantar Study Akhlak*. (PT: Raja Grafindo Persada.2004). Hlm: 96

berkaitan sekali dengan pembinaan Al-akhlak al-karimah siswa.

c. Kurangnya sarana dan prasarana

Guna menunjang guru agama Islam dalam pembinaan akhlakul karima siswa maka juga harus ada kegiatan-kegiatan yang bisa mendukungnya. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa berjalan lancar apabila sarana dan prasarananya dapat terpenuhi, namun apabila sarana dan prasarananya kurang, maka hal tersebut menjadi kendala bagi pelaksanaan kegiatan.

d. Pengaruh tayangan televisi

Tayangan televise yang kurang mendidik merupakan pengaruh yang tidak baik bagi anak-anak, karena secara tidak langsung memberikan contoh yang kurang baik sehingga dikawatirkan anak-anak meniru.

C. Pembahasan Tentang Analisis SWOT

1. Pengertian Analisis SWOT

Dalam kamus besar bahasa Indonesia istilah analisis dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah atau permasalahan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya dan dapat juga diartikan sebagai pengkajian terhadap suatu peristiwa (tindakan, hasil pemikiran dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.²⁵

Kegiatan yang paling penting dalam proses analisis adalah memahami

²⁵ Lihat, M. Dahlan. Y. Al-Barry, *Kamus Induk Istilah ilmiah* hlm 38.

seluruh informasi yang terdapat pada suatu kasus, menganalisis situasi untuk mengetahui isu apa yang sedang terjadi, dan memutuskan tindakan apa yang harus segera dilakukan untuk memecahkan masalah.

Analisis SWOT adalah suatu proses identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats).²⁶

Menurut Sun Tzu yang dikutip oleh Freddy Rangkuti mengatakan bahwa konsep dasar pendekatan SWOT ini, tampaknya sederhana sekali "apabila kita telah mengenal kekuatan dan kelemahan lawan, sudah dapat dipastikan bahwa kita akan dapat memenangkan pertempuran". Dalam perkembangannya saat ini analisis SWOT, tidak hanya dipakai untuk menyusun strategi di medan pertempuran, melainkan banyak dipakai dalam penyusunan perencanaan strategi bisnis Strategic Business Planing yang bertujuan untuk menyusun strategi-strategi jangka panjang sehingga arah dan tujuan perusahaan dapat dicapai dengan jelas dan dapat segera di

²⁶ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis*, hlm. 19.

ambil keputusan, berikut semua perubahannya dalam menghadapi pesaing.²⁷

Proses pengambilan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian perencanaan strategis (strategic planer) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada pada saat itu.

Faktor-faktor berupa kekuatan. Yang dimaksud dengan faktor-faktor kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan adalah antara lain kompetensi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat kepada pemilikan keunggulan komparatif oleh unit usaha di pasaran. Dikatakan demikian karena satuan bisnis memiliki sumber keterampilan, produk andalan dan sebagainya yang membuatnya lebih kuat dari para pesaing dalam memuaskan kebutuhan pasar yang sudah dan direncanakan akan dilayani oleh satuan usaha yang bersangkutan. Contoh-contoh bidang-bidang keunggulan itu antara lain ialah kekuatan pada sumber keuangan, citra positif, keunggulan kedudukan di pasar, hubungan dengan pemasok, loyalitas pengguna produk dan kepercayaan para berbagai pihak yang berkepentingan.²⁸

Faktor-faktor kelemahan. Jika orang berbicara tentang kelemahan yang terdapat dalam tubuh suatu satuan bisnis, yang dimaksud ialah keterbatasan atau kekuarangan dalam hal sumber,

²⁷ *Ibid.*, hlm x.

²⁸ Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik* (Jakarta, PT Bumi Aksara; 2008) hlm 172-173.

keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan. Dalam praktek, berbagai keterbatasan dan kekurangan kemampuan tersebut bisa terlihat pada sarana dan prasaran yang dimiliki atau tidak dimiliki, kemampuan manajerial yang rendah, keterampilan pemasaran yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar, produk yang tidak atau diminati oleh para pengguna atau calon pengguna dan tingkat perolehan keuntungan yang kurang memadai.²⁹

Faktor peluang. Definisi sederhana tentang peluang ialah "berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis". Yang dimaksud dengan berbagai situasi tersebut antara lain:³⁰

- a. Kecenderungan penting yang terjadi dikalangan pengguna produk.
- b. Identifikasi suatu segmen pasar yang belum mendapat perhatian.
- c. Perubahan dalam kondisi persaingan.
- d. Perubahan dalam peraturan perundang-undangan yang membuka berbagai kesempatan baru dalam kegiatan berusaha.
- e. Hubungan dengan para pembeli yang "akrab".
- f. Hubungan dengan pemasok yang "harmonis".

Faktor ancaman. Pengertian ancaman merupakan kebalikan pengertian peluang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ancaman "adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan

²⁹ *Ibid.*, hlm 173.

³⁰ *Ibid.*, hlm 173.

suatu satuan bisnis.” Jika tidak diatasi ancaman akan menjadi ”ganjalan” bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupaun dimasa depan. Berbagai contohnya, antara lain adalah.³¹

- a. Masuknya pesaing baru di pasar yang sudah dilayani oleh satuan bisnis.
- b. Pertumbuhan pasar yang lamban.
- c. Meningkatnya posisi tawar pembeli produk yang dihasilkan.
- d. Menguatkannya posisi tawar pemasok bahan mentah atau bahan baku yang diperlukan untuk proses lebih lanjut menjadi produk tertentu.
- e. Perkembangan dan perubahan teknologi yang belum dikuasai.
- f. Perubahan dalam peraturan perundang-undangan yang sifatnya restriktif.

Jadi pengertian yang penulis simpulkan adalah penulis menanyakan metode apa yang di buat membina akhlak, lalu di analisis SWOT yaitu mencari kelebihan, kekurangan, pendorong, dan hambatan.

³¹ *Ibid.*, hlm 173-174.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Kualitatif. Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan melalui hubungan yang sangat sering atau intensif dengan situasi kehidupan dan kondisi tempat yang dijadikan objek penelitian.¹ Situasi yang umum atau normal yang mencerminkan kehidupan sehari-hari individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi.

Burgess mengemukakan bahwa penelitian kualitatif sebenarnya meliputi sejumlah metode penelitian antar lain kerja lapangan, penelitian lapangan, studi kasus. Ciri penelitian kualitatif mengutamakan aspek tertentu, kerja lapangan biasanya digunakan oleh Antropologi-sosial yang meliputi survey dan observasi. Dapat dijelaskan lebih lanjut yaitu penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan untuk memperoleh gambaran tentang situasi kehidupan sehingga peneliti dapat mengenali subyek penelitian, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari, kemudian mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan dan membuat laporan penelitian

¹ S. Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung: Tarsito, 2003), Hal. 17

secara mendetail. Berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif. Persepektif, strategi dan model yang dikembangkan sangatlah beragam, terdapat anggapan bahwa *Qualitative research is many thing to many people*.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus mengacu pada fokus kajian yang merujuk kajian mendalam tentang ciri aspek/komponen/unsur dan hubungan antar unsur dari suatu kelompok, lembaga, hubungan antar individu maupun pada lokal tertentu, dalam skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian ini membangun pemahaman tentang pembinaan akhlakul karimah dengan menggunakan metode yang diterapkan di lembaga tersebut dan diteliti oleh peneliti. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata (bukan angka, dan berasal dari wawancara, catatan, laporan, dokumen, dan lain- lain) atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk pendiskripsian secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut.²

2. Kehadiran Peneliti

Dalam Dalam penelitian ini, peneliti adalah sebagai instrumen pengumpul data. Selain itu instrumen pendukung penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Kemudian mengenai status peneliti adalah sebagai pengamat penuh

² Nana Sudjana. *Metode Statistik*. (Bandung: Tarsito, 1989), hlm, 203.

serta diketahui subyek atau informan. Disamping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh kepala MAN Lumajang Adapun kegiatan peneliti dapat diperinci sebagai berikut:

- a. Observasi awal (Pengajuan surat pengantar dari fakultas kepada madrasah)
- b. Mengadakan Interview (wawancara) dengan responden yang menjadi sumber data
- c. Pengambilan data observasi dan dokumentasi
- d. Permohonan surat keterangan telah menyelesaikan penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Lembaga MAN Lumajang. Alasan memilih lokasi tersebut karena lembaga tersebut memiliki mutu kualitas pendidikan agama Islam yang cukup baik dalam membina akhlak yang mulia pada siswa agar menjadi pribadi seorang muslim yang baik.

4. Data dan Sumber Data

Menurut Bisri (1998: 59), data dapat dibedakan menjadi³ :

- a. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh peneliti atau orang yang bersangkutan yang memerlukannya. Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari narasumber yaitu dilakukan dengan cara melakukan

³ Sutrisno Hadi. *Metodologi Riset II*(Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 136

wawancara dengan pihak-pihak MAN Lumajang yang bersangkutan.

Dimana penulis melakukan wawancara dengan peran informan, dan yang menjadi informan dalam melakukan wawancara terdiri dari 5 orang guru di MAN Lumajang

b. Data sekunder.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada di MAN Lumajang misalnya dokumen-dokumen raport siswa, profil MAN Lumajang, profil keadaan guru dan siswa di MAN Lumajang. Atau juga peneliti melihat beberapa informasi pada buku-buku dan juga pada penelitian terdahulu.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dikelompokkan dalam dua cara yaitu metode interaktif dan non interaktif. Metode Interaktif meliputi wawancara mendalam, *focus group discussion*, dan observasi yang berperan. Sedangkan metode non interaktif meliputi kuisioner, mencatat hasil dokumen, atau arsip dan observasi tak berperan.⁴

a. Metode Observasi

Digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat/lokasi, benda serta rekaman gambar.

⁴ *Ibid.* Hal. 226

Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Sparadley menjelaskan bahwa peranan dalam observasi dapat dibagi menjadi 4 yaitu: 1) tak berperan sama sekali 2) berperan pasif 3) berperan aktif dan, 4) berperan penuh.

Dalam artian peneliti secara langsung benar-benar menjadi warga atau kelompok dalam yang sedang diamati. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data yang terkait dengan upaya tenaga pengajar memotivasi siswa agar lebih giat dalam proses pembelajaran.

b. Metode Wawancara

Bodgan dan Biklen mendefinisikan bahwa “*An interview is a purposeful conversation usually between two people but sometimes involvting more, that is directed by one in order to get information from the other.*” Menyimak pengertian diatas dapat diidentifikasi unsur-unsur dalam wawancara yaitu: Percakapan yang bertujuan, seorang pewawancara, seorang atau lebih responden, pewawancara mengarahkan percakapan responden memberikan informasi. Metode wawancara mencakup cara yang digunakan oleh seseorang. Bertujuan untuk tugas tertentu mendapatkan keterangan secara lisan dari seorang responden dengan bercakap-cakap dihadapannya langsung orang tersebut.⁵

1) Wawancara dengan pihak Kepala Sekolah:

⁵ *Ibid.* Hal. 216

- a) Bagaimana konsep pembinaan al-akhlak al-karimah di MAN Lumajang?
 - b) Apa saja kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan oleh pihak MAN Lumajang untuk membina al-akhlak al-karimah?
 - c) Bagaimana hasil analisis SWOT dalam pembinaan al-akhlak al-karimah siswa di MAN Lumajang?
- 2) Wawancara dengan waka kurikulum:
- a) Bagaimana konsep pembinaan al-akhlak al-karimah di MAN Lumajang?
 - b) Apa saja kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan oleh pihak MAN Lumajang untuk membina al-akhlak al-karimah?
 - c) Bagaimana hasil analisis SWOT dalam pembinaan al-akhlak al-karimah siswa di MAN Lumajang?
- 3) Wawancara dengan waka kesiswaan:
- a) Bagaimana konsep pembinaan al-akhlak al-karimah di MAN Lumajang?
 - b) Apa saja kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan oleh pihak MAN Lumajang untuk membina al-akhlak al-karimah?
 - c) Bagaimana hasil analisis SWOT dalam pembinaan al-akhlak al-karimah siswa di MAN Lumajang?

4) Wawancara dengan guru aqidah akhlak:

- a) Bagaimana konsep pembinaan al-akhlak al-karimah di MAN Lumajang?
- b) Apa saja kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan oleh pihak MAN Lumajang untuk membina al-akhlak al-karimah?
- c) Bagaimana hasil analisis SWOT dalam pembinaan al-akhlak al-karimah siswa di MAN Lumajang?

5) Wawancara dengan lab agama:

- a) Bagaimana konsep pembinaan al-akhlak al-karimah di MAN Lumajang?
- b) Apa saja kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan oleh pihak MAN Lumajang untuk membina al-akhlak al-karimah?
- c) Bagaimana hasil analisis SWOT dalam pembinaan al-akhlak al-karimah siswa di MAN Lumajang?

c. Metode Dokumentasi

Laporan tertulis dari suatu peristiwa, berisikan penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa dan ditulis dengan sengaja guna untuk menyimpan atau meneruskan keterangan tersebut. Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sebagai berikut:

- 1) Sejarah berdirinya MAN Lumajang
- 2) Struktur organisasi MAN Lumajang

- 3) Visi dan misi MAN Lumajang
- 4) Data guru MAN Lumajang
- 5) Sarana dan prasarana MAN Lumajang

6. Analisis Data

Marshall dan Rossman mengajukan teknik analisa data kualitatif untuk proses analisis data dalam penelitian ini. Dalam menganalisa penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Mengorganisasikan Data

Peneliti mendapatkan data langsung dari subjek melalui wawancara mendalam (*indepth inteviwer*), dimana data tersebut direkam dengan tape recoeder dibantu alat tulis lainnya. Kemudian dibuatkan transkripnya dengan mengubah hasil wawancara dari bentuk rekaman menjadi bentuk tertulis secara verbatim. Data yang telah didapat dibaca berulang-ulang agar penulis mengerti benar data atau hasil yang telah di dapatkan.

b. Pengelompokan berdasarkan Kategori, Tema dan polajawaban

Pada tahap ini dibutuhkan pengertian yang mendalam terhadap data, perhatian yang penuh dan keterbukaan terhadap hal-hal yang muncul di luar apa yang ingin digali. Berdasarkan kerangka teori dan pedoman wawancara, peneliti menyusun sebuah kerangka awal analisis sebagai acuan dan pedoman dalam mekukan *coding*. Data yang relevan diberi kode dan penjelasan singkat,

kemudian dikelompokkan atau dikategorikan berdasarkan kerangka analisis yang telah dibuat.

Pada penelitian ini, analisis dilakukan terhadap sebuah kasus yang diteliti. Peneliti menganalisis hasil wawancara berdasarkan pemahaman terhadap hal-hal diungkapkan oleh responden. Data yang telah dikelompokkan tersebut oleh peneliti dicoba untuk dipahami secara utuh dan ditemukan tema-tema penting serta kata kuncinya. Sehingga peneliti dapat menangkap pengalaman, permasalahan, dan dinamika yang terjadi pada subjek

7. Pengecekan Keabsahan Data

Selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi yang diperdalam

Dalam penelitian ini, memperdalam observasi dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Hal ini berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaah kembali secara rinci

sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentative dan penelaahan secara terperinci tersebut dapat dilakukan.

b. Trianggulasi

Yang dimaksud trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data lain itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber data lainnya. Jadi Trianggulasi pada sumber yang dengan cara membandingkan mengecek kembali data tersebut, derajat kepercayaan data yang sama dengan menggunakan sumber atau informasi yang berbeda.

8. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif adapun tahap-tahap yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut⁶:

a. Tahap pra lapangan

- 1) Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa MAN Lumajang merupakan lembaga pendidikan yang berusaha mencetak kader-kader siswa siswi yang berAkhlak al-karimah .

⁶*Ibid.* hlm: 127

- 2) Mengurus perizinan, secara formal (ke pihak MAN Lumajang).
 - 3) Melakukan perijinan lapangan, dalam langkah penyesuaian dengan MAN Lumajang selaku obyek penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan
- 1) Mengadakan observasi langsung ke MAN Lumajang.
 - 2) Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena program pengembangan Al-akhlak al-karimah yang telah dilakukan dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
 - 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c. Penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil data yang diperoleh.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat MAN Lumajang

- 1) Pada Tanggal 8 April 1968 Dinas Pendidikan Agama Kabupaten Lumajang mendirikan PGA Persiapan untuk menjadi PGA 4 tahun.
- 2) Pada tanggal 26 Mei 1970 PGA Persiapan dinegerikan menjadi PGAN 4 tahun dengan SK MENAG Nomor 19 Tahun 1970 Tanggal 26 Mei 1970.
- 3) Pada tahun 1971 PGAN 4 Tahun membuka PGAN Persiapan 6 Tahun.
- 4) Pada tahun 1971 sampai Februari 1979 PGAN 4 Tahun dan PGA Persiapan maju pesat pada tanggal 23 April 1978 dibentuk BP.3
- 5) Pada Tahun Ajaran 1974/1978 PGAN 4 Tahun menjadi MTsN, PGA Persiapan menjadi Madrasah Aliyah Lumajang
- 6) Pada tanggal 21 Februari 1981 Madrasah Aliyah Persiapan Lumajang menjadi kelas jauh (filial) MAN Malang I dengan SK. No. : KE/E/10/1981
- 7) Pada hari Rabu, 1 April 1992 terjadi serah terima antara Kepala MAN Malang I dengan Kepala MAN Lumajang dengan SK MENAG Nomor:137 Tahun 1991 Tanggal 11 Juli 1991.

8) Tahun 2005, MAN Lumajang diakreditasi dan memperoleh predikat A. Predikat ini disandang sampai sekarang, sehingga MAN Lumajang sangat layak sebagai suatu lembaga yang menyelenggarakan sistem pendidikan nasional. Tahun 2008, MAN Lumajang mendapat hibah bantuan dari pemerintah kabupaten Lumajang sebesar Rp. 2 M. Hibah ini diberikan Bupati Lumajang yang pada waktu itu dijabat Bapak Fauzi. Beliaulah yang menginginkan MAN terpadu dengan MTsN sekaligus menyelenggarakan pendidikan model pondok pesantren. Hibah Rp. 2 M tersebut diwujudkan dalam bentuk bangunan perkantoran bersama MAN dan MTsN pada lantai 1 dan aula bersama pada lantai 2, serta laboratorium komputer pada lantai 3.

b. Letak Geografis MAN Lumajang

MAN Lumajang terletak di Jl. Citandui No. 75. Lumajang Posisi MAN lumajang berada di depan jalan raya, sehingga memudahkan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang diprogramkan. MAN Lumajang ini berdiri diatas tanah seluas 566 m².

c. Visi dan Misi MAN Lumajang

1) Visi Madrasah

Visi Madrasah Terpadu Model Pondok Pesantren MAN Lumajang : Mewujudkan lulusan yang “**CERDAS, TERAMPIL, BERTAQWA**”

a) Cerdas indikatornya

- (1) Dapat meraih prestasi dalam bidang akademik dan non akademik
- (2) Mampu melanjutkan kejenjang pendidikan terbaik berikutnya.

b) Terampil indikatornya :

- (1) Mampu berkomunikasi aktif dan pasif bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
- (2) Mampu menguasai keterampilan praktis (*life skill*), seni dan olahraga.
- (3) Mampu membaca tulis al-quran dengan baik dan benar.

c) Bertaqwa indikatornya :

- (1) Beraqidah Islam.
- (2) Beral-akhlak al-karimah
- (3) Mampu menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar.

2) Misi Madrasah

Misi Madrasah Terpadu Model Pondok Pesantren MAN Lumajang adalah sebagai berikut :

- a) Menumbuhkembangkan semangat prestasi akademik dan non akademik
- b) Meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelayanan kepada peserta didik melalui pembelajaran model team teaching dan penggunaan multimedia

- c) Mendorong dan membantu peserta didik untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat di kembangkan secara optimal
- d) Menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap permasalahan sosial kemasyarakatan
- e) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan

d. Tujuan MAN Lumajang

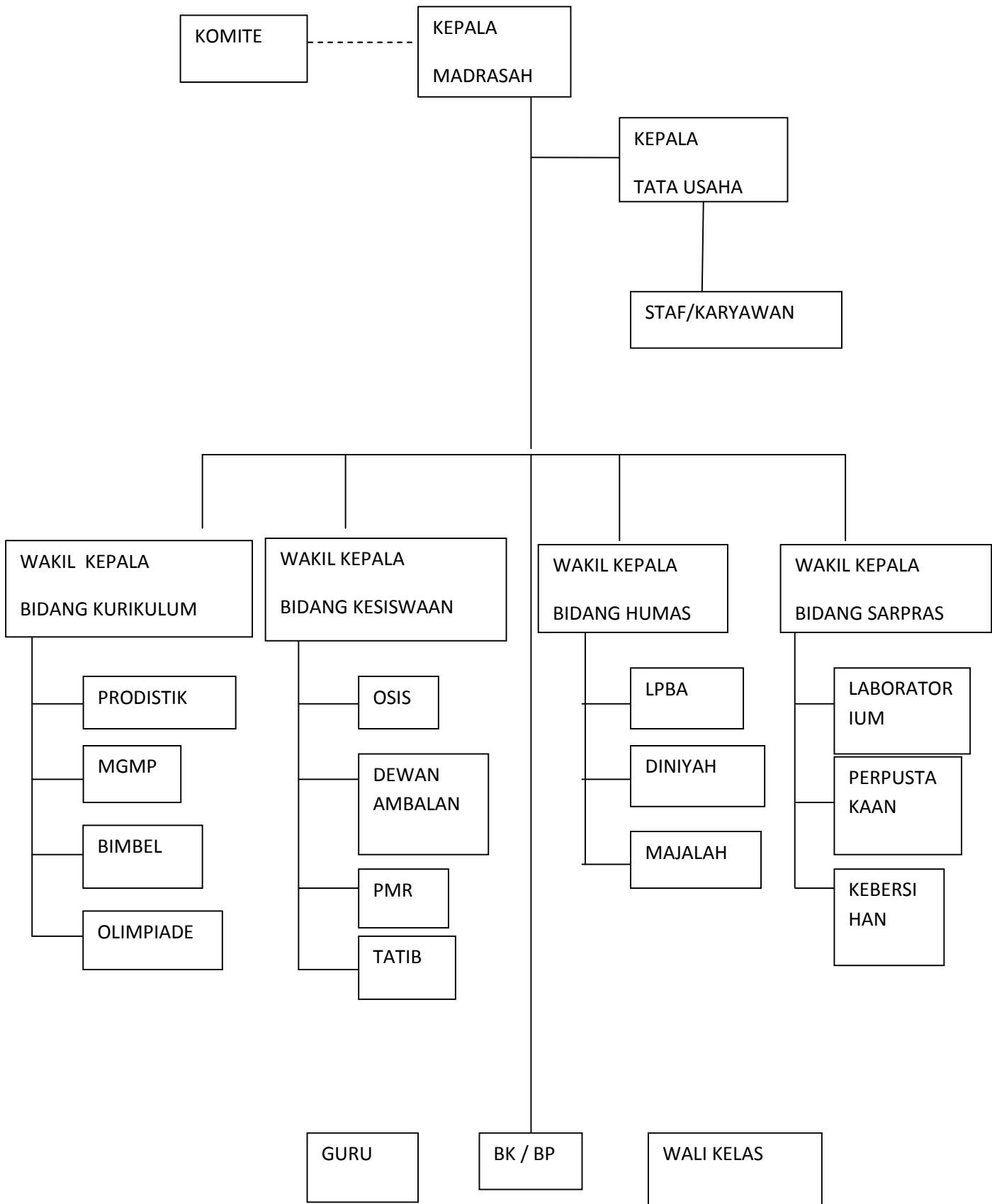
Tujuan Madrasah Terpadu Model Pondok Pesantren MAN Lumajang dalam menyelenggarakan pendidikan adalah

- 1) Meningkatkan kualitas lulusan yang memiliki prestasi akademik tinggi
- 2) Menjadikan Madrasah Terpadu Model Pondok Pesantren MAN Lumajang sebagai Madrasah rujukan
- 3) Meningkatkan prestasi non akademik dengan mengembangkan potensi, minat, dan bakat siswa
- 4) Mewujudkan lulusan yang taat beribadah serta berakhlaqul karimah

e. Struktur Organisasi MAN Lumajang

Untuk mengetahui tentang organisasi MAN Lumajang, perlu diketahui stuktur organisasi yang mengelola lembaga tersebut. Adapun struktur organisasinya adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1
Struktur organisasi MAN lumajang

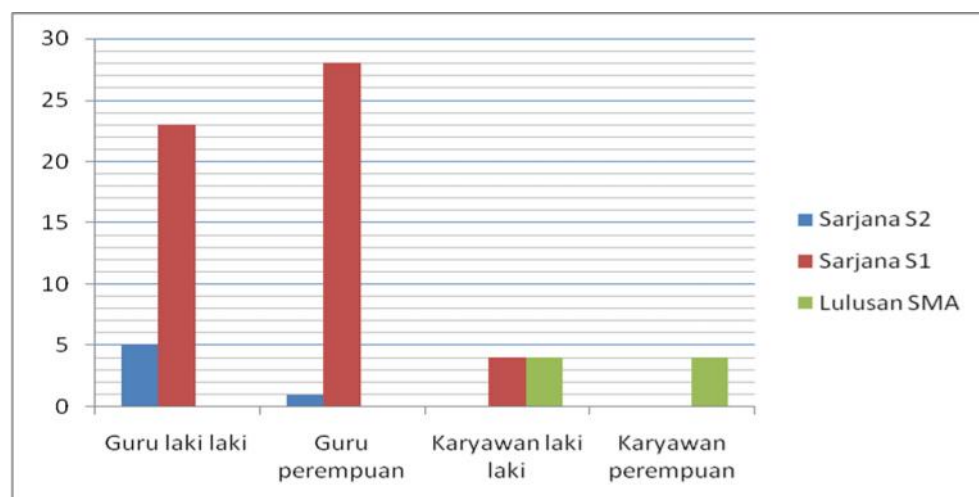


f. Keadaan Guru di MAN Lumajang

Salah satu syarat mutlak dalam proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan yaitu guru dan para pendukung pelaksana (Karyawan). Adapun pegawai yang bertugas di MAN Lumajang berjumlah 68 orang, dengan perincian guru laki laki Sarjana S2 berjumlah 5 orang, guru perempuan Sarjana S2 berjumlah 1 orang, guru laki laki Sarjana S1 berjumlah 28 orang, guru perempuan sarjana S1 berjumlah 23 orang, karyawan laki laki dan perempuan yang S2 berjumlah 0 orang, karyawan laki laki Sarjana S1 berjumlah 4 orang, karyawan perempuan yang S1 berjumlah 0 orang, karyawan laki laki yang lulusan SMA berjumlah 4 orang, karyawan perempuan yang lulusan SMA berjumlah 0 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini¹:

Gambar 1.2

Diagram keadaan guru di MAN Lumajang



¹ Sumber: Dokumentasi Data Guru MAN Lumajang tahun ajaran 2013/2014

g. Keadaan Siswa di MAN Lumajang

Siswa adalah obyek yang menerima pelajaran di madrasah sangat menentukan dalam proses belajar mengajar. Adapun jumlah siswa di MAN Lumajang adalah 796 orang dengan rincian sebagai berikut, kelas X berjumlah 277 orang, kelas XI berjumlah 262 orang, kelas XII berjumlah 257 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini²:

Tabel I
Data keadaan siswa siswi MAN Lumajang tahun 2013/2014

Tingkat kelas	Paralel	Jumlah		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
X	X-A	18	15	
	X-B	13	21	
	X-C	14	21	
	X-D	15	21	
	X-E	10	25	
	X-F	13	21	
	X-G	18	18	
	X-H	10	24	
Jumlah		111	166	277
XI	XI-IPA I	6	24	
	XI-IPA II	10	23	
	XI-IPA III	11	23	
	XI-IPA IV	7	27	
	XI-IPS I	7	27	
	XI-IPS II	17	18	
	XI-IPS III	16	16	
	XI-IPS IV	18	16	
	Jumlah		92	

² Sumber: Dokumentasi Data Siswa MAN Lumajang Tahun Ajaran 2013/2014

XII	XII-IPA I	3	27	
	XII-IPA II	9	24	
	XII-IPA III	7	25	
	XII-IPA IV	8	25	
	XII-IPS I	7	23	
	XII-IPS II	10	23	
	XII-IPS III	16	17	
	XIII-IPS IV	18	15	
Jumlah		78	179	257

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang bagaimana Analisis SWOT dalam program pembinaan akhlakul karima siswa di MAN Lumajang.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara /interview dan dokumentasi. Adapun data-data yang penulis peroleh dari MAN Lumajang mengenai Analisis SWOT dalam Pembinaan Al-akhlak al-karimah Siswa adalah sebagai berikut:

2. Program Pembinaan Al-Akhlak Al-Karimah Siswa di MAN Lumajang

Dalam dunia pendidikan, semua mengetahui bahwa tugas Guru bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada siswa, tetapi lebih dari itu, yakni membina akhlak siswa sehingga terciptalah kepribadian yang berakhlak karimah.

Pada penelitian ini, penulis dalam mengumpulkan data dan menggunakan sample penelitian yaitu kepala madrasah, Guru bagian kurikulum, Guru bagian kesiswaan, Guru Aqidah akhlak, Guru bidang Lab

agama. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hasanudin, M.Pd.I, selaku kepala madrasah MAN Lumajang, beliau menjelaskan bahwa³:

Konsep pembinaan akhlakul kharimah di MAN Lumajang ini berangkat dari Visinya yaitu cerdas, trampil dan bertakwa, dari misi itu diteruskan keMisi MAN yaitu menumbuh kembangkan sikap amalia keagamaan. Lah anak anak di MAN Lumajang ini kalau menurut saya intinya adalah akhalknya yang baik. Pendidikan itu tidak akan berarti jika tidak diwujudkan dalam al-akhlak al-karimah. Dalam hal pembinaan al-akhlak al-karimah disini melalui proses pendidikan yang lebih di tojolan, karena pada pelajaran akqidah akhlak dapat membantu membina akhlak siswa siswi di MAN Lumajang

Sedangkan tujuan dari tindakan akhlakul kharimah adalah tujuan yang paling utama adalah insan khamil. Cerdas itu itelegensi, trampil itu live skill kemudian bertakwa. Lah orang yang bertaqwa itu meski kan aklaknya baik orang yang beriman dan bertakwa kan baik tapi orang yang akalanya baik itu belum tentu beriman dan bertaqwa. Contohnya kiai kiai mesti akhlaknya baik. Ketika tidak baik maka tidak beriman itu konseepnya. Tujuan utama : membentuk insane kamil. Yang bertanggung jawab atas pembinaan al-akhlak al-karimah adalah ya semua yang ada di MAN karena itu disoroti oleh anak anak. Kadang ‘Nyuwun sewu’ kadang kuku saya panjang ada sms saya untuk mengingatkan. Jadi semua bertanggung jawab baik tukang sapu sampai kepala madrasah.

Dari hasil wawancara dengan bapak Hasanudin, M.Pd.I, dapat penulis simpulkan bahwa, program yang beliau lakukan khususnya dalam pembinaan akhlak yaitu: pembinaan tersebut berawal atau berangkat dari visinya yaitu cerdas, trampil dan bertakwa, lalu diteruskan kemisi Man yaitu menumbuh kembangkan sikap amalia keagamaan. Dalam pembinaan al-akhlak al-

³ Wawancara dengan Bapak Hasanudin, M.Pd.I, (Selaku Kepala Madrasah MAN Lumajang), pada tanggal 11 juni 2013.

karimah siswa beliau melalui proses pendidikan yang mana nantinya akan banyak mempengaruhi perubahan akhlak siswa di MAN Lumajang. Tujuan dari program pembinaan akhlakul kharimah yang disampaikan oleh bapak kepala madrasah adalah menumbuhkan atau melahirkan anak-anak yang insan kamil dan berakhlak mulia. Dari sekian proses atau program yang sedang dijalankan oleh pihak MAN maka semua wajib untuk bertanggung jawab atas pelaksanaan yang dicapai untuk keberhasilan membentuk akhlakul karimah. Menurut bapak kepala madrasah Hasanudin, M.Pd.I kendala yang dihadapi terbesar adalah menjadikan guru uswah atau suri tauladan yang baik dan memantau anak-anak secara keseluruhan itu sulit. Sebagaimana wawancara yang kami peroleh dengan bagian kurikulum oleh ibu Dra Khotimah, adalah sebagai berikut⁴:

Kalau program tersendiri ya lebih mencondong ke lab agama. Yang masuk ke pelajaran kelas 10 dan 11 itu ada pelajaran akidah akhlak 2 jam pelajaran setiap minggunya. Itu semua yang ikut KBM yang bukan ikut KBM kita ada lab agama. Kemudian disini tiap pagi ada program sebelum anak-anak masuk kita sholat dhuha bersama kemudian dilanjutkan baca tulis al-Qur'an sampai setengah 8. Jadi kita maksudnya itu jam 06.45 kemudian sholat dhuha itu biasanya kurang lebih sampai jam 07.00 kemudian dilanjutkan ke batul sampai kita KBM. Kalau Lab agama kan memang yang menangani sholat dhuha sampai batul. Setiap hari senin-kamis kita batul dan sholat dhuha dan jum'at dan sabtu kita ada istighosah. Apakah dengan metode tersebut bisa membina akhlakul kharimah, 'insha Allah bisa karena sebelum acara kedua tersebut ada tausiah dahulu dan itu yang membentuk akhlak anak-anak. Semua itu ada tugasnya sendiri dari lab agama yang bertujuan untuk meningkatkan kembali bagaimana dia bersikap baik di rumah, masyarakat dan di madrasah.

⁴ Wawancara dengan Dra.Khotimah, (Selaku waka kurikulum di Madrasah MAN Lumajang), pada tanggal 04 juni 2013.

Sedangkan tujuan dari tindakan tersebut adalah seperti Visi dan Misi. Bukan cerdas tok. Cerdas tapi tidak punya ketakwaan gimana cerdasnya nanti tidak untuk kemaslakhatan tapi untuk kemudhorotan, dituntut untuk berakhlakul kharimah, cerdas otak dan hati.

Dari hasil wawancara dengan ibu Dra Khotimah selaku waka kurikulum, dapat penulis simpulkan bahwa, program yang beliau lakukan khususnya dalam pembinaan akhlak yaitu: dengan memfokuskan program tersendiri yaitu sebelum masuk pelajaran ada sholat dhuha dan BATUL (baca tulis Al-Qur'an). Sholat dhuha sama batul dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at dan sabtu, karena kita ada kegiatan istighosah.

Tujuan dari kegiatan tersebut adalah Sedangkan tujuan dari tindakan tersebut adalah seperti Visi dan Misi. Cerdas yang mempunyai ketakwaan, cerdas otak dan hati. Sebagaimana wawancara yang kami peroleh dengan bagian kesiswaan oleh bapak Edi nanang sofyan hadi, S.Ag, adalah sebagai berikut⁵:

Dalam akhlakul kharima program dari kesiswaan tersendiri itu punya mitra dibawahnya yaitu osis, pramuka dan PMR secara otomatis pembinaan akhlakul kharima melalui osis kerja samanya dengan pembinaan tartib. Jadi tidak bisa terpisah. Pembinaan itu dari OSIS, pramuka, PMR yang mengacu yang namanya tartib yang jelas harapannya adalah bagaimana mengondisikan anak-anak dan hubungannya dengan pembentukan akhlakul kharimah ka nada lab agama.

Penunjang kegiatan agar kegiatan akhalakul karimah berjalan dengan lancar dengan carasetiap kegiatan selalu minimal didampingi oleh 3 pembina karena bagaimana pun

⁵ Wawancara dengan Edi Nanang Sofyan Hadi, S.Ag, (Selaku waka kesiswaan di Madrasah MAN Lumajang), pada tanggal 04 juni 2013.

akhlak siswa diluar harus tetep dijaga dalam hal ibadahnya maupun pergaulannya, bidang kesiswaan berkerja sama dengan lab agama. Dengan program yang saya terapkan, saya kira bisa membina akhlakul kharimah, karena kelompok kelompok kecil itulah yang bisa kita bina, walaupun dalam kelas ada pelajaran akidah akhlak. Tetapi kan penerapanya oleh kelompok kelompok terkecil tadi ini.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Edi Nanang Sofyan hadi selaku waka kesiswaan, dapat penulis simpulkan bahwa, program yang beliau lakukan khususnya dalam pembinaan akhlak yaitu: program kesiswaan tersendiri untuk dapat membentuk akhlak karimah dengan membina kelompok kelompok kecil seperti OSIS, Pramuka, dan PMR. Tujuannya mengondidikan anak anak dan membentuk akhlakul anak. Dengan program ke 3 diatas mungkin bisa memaksimalkan pembentukan al-akhlak al-karimah siswa, karena penerapanya oleh kelompok kelompok terkecil dahulu.

Penunjang agar terbentuknya akhlak siswa yang baik dengan program yang di terapkan sama pak Edi Nanang, setiap kegiatan minimal selalu didampingi oleh 3 pembina, karena bagaimanapun juga akhlak anak harus dijaga dalam hal ibadahnya maupun pergaulannya. Sebagaimana wawancara yang kami peroleh dengan bagian guru akidah akhlak oleh ibu Ubaidatur Rahmania, S.S adalah sebagai berikut⁶:

Konsep pembinaan al-akhlak al-karimah di MAN lumajang berawal dari misi dan misinya. Tujuannya membentuk akhlak anak yang baik dan selama ini mereka tidak tau perbuatan itu tidak baik akhirnya anak telah disampaikan seperti ini menjadi tau. Jadi tujuannya membentuk budi pekerti anak yang baik.

⁶ Wawancara dengan Ubaidatur Rahmania, S.S (Selaku guru akidah akhlak di Madrasah MAN Lumajang), pada tanggal 05 juni 2013.

Dari hasil wawancara dengan ibu Ubaidatur Rahmania selaku guru akidah akhlak, dapat penulis simpulkan bahwa, program yang beliau lakukan khususnya dalam pembinaan akhlak yaitu: Konsep pembinaan al-akhlak al-karimah di MAN lumajang berawal dari misi dan misinya. Tujuannya membentuk akhlak anak yang baik dan membentuk budi pekerti anak yang baik. Sebagaimana wawancara yang kami peroleh dengan bagian lab agama oleh ustadz Sholihin, M.A adalah sebagai berikut⁷:

Upaya pembinaan akhlakul kharima menurut saya kalau tahun 1987 saya sebagai lab agama dan anggota Man. Anak dibelajari akhlak anak kepada guru. Maka dari lab agama ada kegiatan istighosah. Dari dari instighosah ini bertujuan untuk mendorong titik moral dari dalam kemudian kami dari lab agama memberikan punishman bagi anak anak yang melanggar dengan cara membaca al-Qur'an dan sholawat. Sehingga anak anak yang melanggar akhlak yg kurang baik lama kelamaan terbentuk melalui punishman untuk memperbaiki akhlak pada kegiatan kultum. Kultum ini bukan sekedar menyampaikan tapi juga dinilai isinya. Kemudian yang terbaik akan diberi reward, sehingga terpacu khususnya dalam pembinaan akhlak, sehingga dia sedang berbicara untuk melakukan hal negative berfikir 1000 kali mau tidak mau ada sangsi moral disini.

Sedangkan tujuan dari tindakan akhlakul kharimah adalah tujuan yang paling utama adalah insan khamil. Cerdas itu itelegensi, trampil itu live skill kemudian bertakwa.

Dari hasil wawancara dengan bapak ustadz Sholihin, M.A selaku Lab agama, dapat penulis simpulkan bahwa, program yang beliau lakukan khususnya dalam pembinaan akhlak yaitu: berawal dari tahun 1987 kitamengadakan kegiatan istighosah yang bertujuan untuk mendorong titik

⁷ Wawancara dengan ustadz Sholihin, M.A, (Selaku bagian Lab Agama di Madrasah MAN Lumajang), pada tanggal 04 juni 2013.

moral dari dalam diri anak tersebut. Kemudian dari lab agama memberikan punishmen kepada anak-anak yang melanggar peraturan. Kemudian juga lab agama mengadakan kegiatan kultum yang nantinya bertujuan untuk membentuk akhlak yang baik.

Sedangkan tujuan dari tindakan akhlakul kharimah adalah tujuan yang paling utama adalah insan khamil. Cerdas itu itelegensi, trampil itu live skill kemudian bertakwa.

3. Kendala yang di Hadapi dan Solusi yang di Lakukan Dalam Program Pembinaan Al-Akhlak Al-Karimah Siswa di MAN Lumajang

Kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan dalam suatu kegiatan pastilah ada. Begitu juga dengan program Pembinaan al-akhlak al-karimah Siswa di MAN Lumajang. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru akidah akhlak dan lab agama.

Menurut hasil wawancara kepala madrasah bapak Hasanudin, M.Pd.I beliau menjelaskan bahwa Kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan dalam pembinaan akhlakul kharimah adalah⁸:

Kendala yang dihadapi adalah :

Untuk menjadikan guru uswah ini berat karena dengan melihat namanya disini adalah MAN model pondok pesantren maka ustadz dan ustadzahnya harus mendekati gus dan kiai. Ketika seperti itu maka dipacu untuk menjadi seperti tersebut.

Disini anak mulai pagi 06.45 anak-anak di bina sampai jam 3 begitu terus selebihnyakan banyak yang diluar. Andai kata punya ma'had tidak mungkin seperti itu.

⁸ Wawancara dengan Bapak Hasanudin, M.Pd.I, (Selaku Kepala Madrasah MAN Lumajang), pada tanggal 11 juni 2013.

Solusi yang dilakukan adalah : program dri lab agama intensif kemudian ustad dan ustadzahnya bdidorong untuk menjadi uswah kemudian tim dari kesiswaan itu ada tatib dan BP. Semua itu berkerja secara maksimal dalam arti disitu kan ada penilaian non akademik kaitannya dengan kepribadian trus anak anak kan harus dikontrol karena kalau tidak kemudian disisi lain kalau ada anak anak bermasalah, kaitanya anak yang bermasalah itu bditemoatkan di pesantren. Kita berkerja sama dipesantren. Misalnya : anak ini kok ada persoalan dengan keluarga atau masyarakat maka solusinya kita mengundang pihak pesantren dan anak ini tidak pulang kerumahnya jadi menetap dipesantren.

Dilanjutkan hasil wawancara bagian waka kurikulum ibu Dra.

Khotimah, beliau menjelaskan bahwa Kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan dalam pembinaan akhlakul kharimah adalah⁹ :

Kendala yang terbesar yang dihadapi selama membina akhlakul kharimah adalah dari luar mas, dr media kemudian anak disini tidak boleh bawa HP tapi dirumah kan kita tidak bisa mengontrol, anak sekarang bisa mengakses internet sepuasnya, ndak tau yang di browsing apa. Tapi kalau dikawasan Man sendiri insa Allah kami bina sedemikian rupa.

Solusi yang dilakukan adalah : kalau misalnya ada prilaku yang menyimpang itu dijadikan contoh bagi anak anak lain. Kalau masih ada yang menyimpang bisa dikeluarkan anak tersebut. Jadi selalu mengingatkan apa resikonya kalau anak anak melakukan seperti itu. Solusi yang berikutnya kita panggil orang tuannya, kita ketahui kemarin nak hamil diperbolehkan untuk mengikuti UN tapu diMAN tidah boleh. Dikitab ka nada aturannya kalau dibiarkan entar malah merajah lelah “ *wong gak popo rek hamil masih boleh ikut UN*”. Jadi anak anak mengentengkan.

⁹ Wawancara dengan Dra.Khotimah, (Selaku waka kurikulum di Madrasah MAN Lumajang), pada tanggal 04 juni 2013.

Selanjutnya hasil wawancara bagian waka kesiswaan bapak Edi Nanang Sofyan Hadi, S.Ag beliau menjelaskan bahwa Kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan dalam pembinaan akhlakul kharimah adalah¹⁰:

Kendala terbesar yang saya hadapi yaitu kegiatan kesiswaan itu tidak hanya dimiliki oleh kesiswaan itu sendiri. Kadang kadang guru tidak kompak, kekompakan guru masih kurang. Karena dianggap metode yang di atas wilayahnya kesiswaan.

Solusi yang dilakukan adalah: tetap merangkul guru guru dengan melalui pendekatan persuasive maupun setiap kegiatan kita undang. Contoh ada pengajian ketika mendengarkan cerama anak anak banyak yang bergurau maka guru guru kita undang untuk mendampingi ada yang bersifat persuasive atau perorganisasian.

Selanjutnya menurut hasil wawancara bagian guru akidah akhlak ibu Ubaidatur Rahmania, S.S beliau menjelaskan bahwa Kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan adalah¹¹:

Kendala yang dihadapi yaitu kan kalau anak anak dikelas diterangkan seperti ini kayaknya anak anak itu paham. Tapi kalau uda diluar temennya berbeda lagi akhlaknya berubah lagi baru diterangkan lagi. Jadi pergaulan lah yang menjadi masalah.

Solusi yang dilakukan adalah: selalu mengingatkan anak anak bahwa yang demikian itu tidak baik dan yang demikian baik.

Dilanjutkan hasil wawancara bagian lab agama ustadz Sholihin, M.A beliau menjelaskan bahwa Kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan adalah¹²:

¹⁰ Wawancara dengan Edi Nanang Sofyan hadi, S.Ag, (Selaku waka kesiswaan di Madrasah MAN Lumajang), pada tanggal 04 juni 2013.

¹¹ Wawancara dengan Ubaidatur Rahmania, S.S (Selaku guru akidah akhlak di Madrasah MAN Lumajang), pada tanggal 05 juni 2013.

Kendala yang dihadapi adalah:

- a. Anak muda itu kan masih labil. Begitu dia keluar dari lingkup Man lumajang dan bertemu dengan teman selain dr man lumajang dia akan terpengaruh. Pengaruh dari luar, pengaruh dari temen temennya kemungkinan yang paling dominan
- b. Tidak menutup kemungkinan kendala dating dari dalam yang dating dari temen sendiri yang kesadarannya rendah itu mempengaruhi sekali pada anak anak yang serius.

Solusi yang dilakukan adalah:

- a. kami kerjasama dengan BP dan tartib
- b. mengumpulkan wali murid
- c. kami berkerjasama dengan pesantren
- d. kami berkerjasama dengan pemerintah daerah, kepolisian dan badan narkotika agar terjadi kesinambungan akhlak

Dalam setiap pelaksanaan suatu kegiatan, tidak akan terlepas dari adanya kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan begitu juga dalam program pembinaan al-akhlak al-karimah Siswa di MAN Lumajang. Hal ini sesuai apa yang dijelaskan oleh kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru akidah akhlak, dan lab agama. Kemudian ada faktor lain diantaranya:

- a. Faktor dalam diri siswa sendiri (faktor anak didik)

Karena para siswa kesadaran atas kemauan untuk bermadrasah kurang. Dan para siswa rata rata berumur belasan yang berdominan masih labil. Maka kesadaran diri sendirilah yang kendala paling mendasar

¹² Wawancara dengan ustadz Sholihin, M.A, (Selaku bagian Lab Agama di Madrasah MAN Lumajang), pada tanggal 04 juni 2013.

b. Faktor dari Pendidik

Di MAN Lumajang, kendala yang berasal dari pendidik yaitu menjadikan guru suri tauladha yang baik itu minim sekali. Dan kendala yang lain yang berasal dari pendidik atau guru adalah kurangnya kekompakan dalam setiap kegiatan.

c. Faktor kurangnya pengawasan dari orang tua.

Kendala yang banyak dihadapi disini adalah kecenderungan orang tua yang tidak proaktif yang membiarkan anaknya melihat tayangan yang seharusnya tidak boleh dilihat, dan orang tua cenderung menyerahkan masalah tersebut di madrasah.

d. Tingkat perkembangan teknologi Informasi (TI) yang demikian pesat tidak diimbangi mental siswa.

Solusi terhadap pembinaan al-akhlak al-karimah siswa merupakan faktor penting dalam rangka menyukseskan pelaksanaan kegiatan pembinaan al-akhlak al-karimah siswa dalam tercapainya suatu tujuan di MAN Lumajang. Adapun solusinya adalah sebagai berikut:

a. Keikutsertaan atau dukungan serta motivasi dari orang tua

Dukungan atau motivasi tidak hanya diberikan oleh pihak madrasah saja, melainkan juga dari orang tua. Ketikadirumah orang tua masing-masing harus memberikan pengarahannya atau pembinaan al-akhlak al-karimah supaya mereka dapat melakukan hal-hal yang baik sebab di madrasah hanya beberapa jam saja dalam pembinaan al-akhlak al-karimah, sisanya sudah menjadi tanggung jawab orang tua kembali.

- b. Rutinitas kegiatan keagamaan yang terkontrol di lingkungan MAN Lumajang.

Rutinitas kegiatan yang terkontrol dalam keseharian, berperilaku dalam madrasah juga dapat mempengaruhi pembinaan al-akhlak al-karimah siswa. Sebagai contoh tradisi di MAN Lumajang membiasakan murid setiap pagi untuk melaksanakan sholat dhuha dan Batul (baca tulis al-Qur'an)

- c. Kesadaran para siswa

Hal yang paling penting dalam pembinaan al-akhlak al-karimah siswa adalah kesadaran siswa sendiri, yang tumbuh dari dalam diri siswa untuk selalu melaksanakan perbuatan yang terpuji dalam kehidupannya. Faktor ini menjadi pengaruh yang sangat kuat dalam terlaksananya pembinaan al-akhlak al-karimah siswa di MAN Lumajang

- d. Kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam membina al-akhlak al-karimah siswa

Kebersamaan dalam madrasah sangat diperlukan sehingga antara guru satu dengan guru yang lain ada kerjasama dalam menerapkan upaya pembinaan al-akhlak al-karimah siswa tidak pandang bulu. Wujud dari kerjasama tersebut dengan adanya program kegiatan pembinaan al-akhlak al-karimah siswa yang dibuat oleh para guru. Disamping itu komunikasi antara guru dan civitas madrasah juga sangat diperlukan, sehingga tidak ada salah persepsi atau miss understanding.

4. Analisis SWOT Dalam Program Pembinaan Al-Akhlag Al-Karimah Siswa di MAN Lumajang

Hasil Analisis SWOT dalam program akhlakul kharimah siswa di MAN Lumajang. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru akidah akhlak dan lab agama. Ada berbagai metode yang diterapkan untuk membina al-akhlag al-karimah siswa di MAN Lumajang diantaranya *istighosah, pengajian kitab dan sering*, hal tersebut diungkapkan langsung oleh kepala madrasah sebagai berikut¹³ :

a. Kelebihan (Strengths)

Menurut kepala madrasah Bapak Hasanudin,M.Pd.I, kelebihan dari metode metode tersebut antara lain:

- 1) Anak bisa mengungkapkan secara terbuka tentang aspirasinya. Soalnya kaitannya dengan psikologi itu, jadi angan angan anak bisa tersalurkan.
- 2) Menjalin hubungan yang harmonis kekeluargaan, jadikan kadang kadang anak anak bertemu kepala madrasah aja susah. Kita jemputlah kita ajak dan tidak ada batas dan akan tetapi kita tau posisi kita sebagai anak dengan orang tua.
- 3) Membentuk kepribadian anak yang berakhlakul kharimah.
- 4) Untuk pembentukan jiwa islami dan berakhlak.

Dilanjutkan Hasil yang kami peroleh dari wawancara dengan bagian kurikulum oleh ibu Dra Khotimah, tentang kelebihan dari metode tersebut adalah sebagai berikut¹⁴:

- 1) Membiasakan anak anak dengan apa yang telah diajarkan di madrasah.

¹³ Wawancara dengan Bapak Hasanudin,M.Pd.I, (Selaku Kepala Madrasah MAN Lumajang), pada tanggal 11 juni 2013.

¹⁴ Wawancara dengan Dra.Khotimah, (Selaku waka kurikulum di Madrasah MAN Lumajang), pada tanggal 04 juni 2013.

- 2) Meningkatkan kedisiplinan yang tinggi
- 3) Untuk pembentukan jiwa islami dan berakhlak.

Hasil yang kami peroleh dari wawancara dengan bagian kesiswaan oleh bapak Edi Nanang Sofyan Hadi, S.Ag, tentang kelebihan dari metode tersebut adalah sebagai berikut¹⁵:

- 1) Meningkatkan kemandirian yang tinggi
- 2) Mempelajari anak-anak dengan makna hidup yang sebenarnya. Karena bukan didunia saja hidup ini melainkan masih ada akhirat.

Hasil yang kami peroleh dari wawancara dengan bagian guru akidah akhlak oleh ibu Ubaidatur Rahmania, S.S tentang kelebihan dari metode tersebut adalah sebagai berikut¹⁶:

- 1) Dengan adanya metode istighosah, pengajian kitab dan sering jiwa anak bisa terbentuk atau pembentukan jiwa lebih mudah.
- 2) Menumbuhkan kesadaran ilahiyah
- 3) Rasa cinta kepada orang tua tinggi
- 4) Untuk pembentukan jiwa islami dan berakhlak.

Hasil yang kami peroleh dari wawancara dengan bagian Lab agama oleh ustadz Sholihin, M.A tentang kelebihan dari metode tersebut adalah sebagai berikut¹⁷:

- 1) Dengan adanya pembelajaran kitab atau *ngaji* kitab, istighosah dan sering, setelah pengajaran anak-anak kesadarannya lebih tinggi dibanding sebelum melaksanakan pengajaran tersebut.
- 2) Untuk pembentukan jiwa islami dan berakhlak.
- 3) Menumbuhkan istiqomah yang tinggi

¹⁵ Wawancara dengan Edi Nanang Sofyan Hadi, S.Ag, (Selaku waka kesiswaan di Madrasah MAN Lumajang), pada tanggal 04 juni 2013.

¹⁶ Wawancara dengan Ubaidatur Rahmania, S.S (Selaku guru akidah akhlak di Madrasah MAN Lumajang), pada tanggal 05 juni 2013.

¹⁷ Wawancara dengan ustadz Sholihin, M.A, (Selaku bagian Lab Agama di Madrasah MAN Lumajang), pada tanggal 04 juni 2013.

b. Kelemahan (Weaknesses)

Menurut kepala madrasah Bapak Hasanudin, M.Pd.I, kelemahan dari metode tersebut antara lain¹⁸:

- 1) Metode tersebut itu hanya sebatas pembicaraan saja, walaupun kelebihan banyak kita tidak bisa mengukur langsung dari seluruh kelas dan kelemahannya ditutupi dengankita mewajibkan bapak atau ibu guru menjadi uswah atau contoh. Karena anak itu lebih mudah meniru dari pada nurut.
- 2) Karena banyak kegiatan maka pembelajaran berkurang.

Dilanjutkan Hasil yang kami peroleh dari wawancara dengan bagian kurikulum oleh ibu Dra Khotimah, tentang kelemahan dari metode tersebut adalah sebagai berikut¹⁹:

- 1) Karena banyak kegiatan maka pembelajaran berkurang.
- 2) Sering terjadi guru melibatkan konsentrasi berkurang

Hasil yang kami peroleh dari wawancara dengan bagian kesiswaan oleh bapak Edi nanang sofyan hadi, S.Ag, tentang kelemahan dari metode tersebut adalah sebagai berikut²⁰:

- 1) Karena banyak kegiatan maka pembelajaran berkurang itu yang pasti mas.
- 2) Kurangnya konsentrasi, saya lihat anak anak merasa sering bosan karena bersifat ceramah

Hasil yang kami peroleh dari wawancara dengan bagian guru akidah akhlak oleh ibu Ubaidatur Rahmania, S.S tentang kelemahan dari metode tersebut adalah sebagai berikut²¹:

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Hasanudin, M.Pd.I, (Selaku Kepala Madrasah MAN Lumajang), pada tanggal 11 juni 2013.

¹⁹ Wawancara dengan Dra.Khotimah, (Selaku waka kurikulum di Madrasah MAN Lumajang), pada tanggal 04 juni 2013.

²⁰ Wawancara dengan Edi Nanang Sofyan Hadi, S.Ag, (Selaku waka kesiswaan di Madrasah MAN Lumajang), pada tanggal 04 juni 2013.

- 1) Waktu kegiatan anak-anak banyak yang tidak konsentrasi, ada yang mainan HP, ngobrol sama temennya dll.

Hasil yang kami peroleh dari wawancara dengan bagian Lab agama oleh ustadz Sholihin, M.A tentang kelemahan dari metode tersebut adalah sebagai berikut²²:

- 1) Anak-anak banyak yang bosan karena metode tersebut bersifat monoton
- 2) Sering terjadi gurau yang melibatkan konsentrasi berkurang
- 3) Banyak siswa yang mengantuk
- 4) Waktu yang terbatas

c. Pendorong (Opportunities)

Menurut kepala madrasah Bapak Hasanudin, M.Pd.I, pendorong dari metode tersebut antara lain²³:

- 1) Tidak ada batasan antara guru dan murid, saling terbuka dan harmonis
- 2) Anak-anak khususnya MAN itu sudah bisa diajak bicara atau diaskusi hampir mendekati kawan-kawan mahasiswa
- 3) Kita dapat dukungan dari komite madrasah, dari tokoh-tokoh masyarakat dan pesantren yang ada yang ada dilingkungan disini sangat mendukung. Cuma anak-anak diluar begini begini bagaimana itu kita sambungkan terus metode tersebut kita terapkan.
- 4) Biaya terpenuhi
- 5) Fasilitas tercukupi
- 6) Pembinaan mendukung
- 7) Diselingi gurau biar pelajaran tidak bosan

²¹ Wawancara dengan Ubaidatur Rahmania, S.S (Selaku guru akidah akhlak di Madrasah MAN Lumajang), pada tanggal 05 juni 2013.

²² Wawancara dengan ustadz Sholihin, M.A, (Selaku bagian Lab Agama di Madrasah MAN Lumajang), pada tanggal 04 juni 2013.

²³ Wawancara dengan Bapak Hasanudin, M.Pd.I, (Selaku Kepala Madrasah MAN Lumajang), pada tanggal 11 juni 2013.

- 8) Kita selalu mengajak para guru bahkan semua sivitas di sekolah agar dapat mengikuti kegiatan tersebut, karena guru itu uswah atau contoh

Dilanjutkan Hasil yang kami peroleh dari wawancara dengan bagian kurikulum oleh ibu Dra Khotimah, tentang pendorong dari metode tersebut adalah sebagai berikut²⁴:

- 1) Guru dan karyawan diharapkan ikut agar supaya memberikan motivasi kepada siswa
- 2) Biaya vasilitas terpenuhi
- 3) Karena metode tersebut pembicaraan, maka solusinya harus dicatat dan dihafalkan.

Hasil yang kami peroleh dari wawancara dengan bagian kesiswaan oleh bapak Edi nanang sofyan hadi, S.Ag, tentang pendorong dari metode tersebut adalah sebagai berikut²⁵:

- 1) Adanya gesekan dari luar misalnya kita harus mendatangkan ustadz dari luar untuk menjalankan metode tersebut.
- 2) Dari MAN sendiri anggaran mencukupi
- 3) Dari pembinaannya sangat mendukung
- 4) Vasilitas dan traspotasi dari MAN sangat mencukupi
- 5) Mengatur jam supaya tidak mengganggu KBM

Hasil yang kami peroleh dari wawancara dengan bagian guru akidah akhlak oleh ibu Ubaidatur rahmania, S.S tentang pendorong dari metode tersebut adalah sebagai berikut²⁶:

- 1) Oaring tua mendukung dengan program yang direncanakan oleh pihak MAN.

²⁴ Wawancara dengan Dra.Khotimah, (Selaku waka kurikulum di Madrasah MAN Lumajang), pada tanggal 04 juni 2013.

²⁵ Wawancara dengan Edi Nanang Sofyan hadi, S.Ag, (Selaku waka kesiswaan di Madrasah MAN Lumajang), pada tanggal 04 juni 2013.

²⁶ Wawancara dengan Ubaidatur Rahmania, S.S (Selaku guru akidah akhlak di Madrasah MAN Lumajang), pada tanggal 05 juni 2013.

- 2) Kita dapat dukungan dari pihak pondok pesantren yang terdekat dari MAN Lumajang
- 3) Biaya dan vasilitas mencukupi
- 4) Mengatur jam supaya tidak mengganggu KBM
- 5) Diselingi gurau biar pelajaran tidak bosan

Hasil yang kami peroleh dari wawancara dengan bagian Lab agama oleh ustadz Sholihin, M.A tentang pendorong dari metode tersebut adalah sebagai berikut²⁷:

- 1) Saya mengadakan study banding di area MAN
- 2) Saya mengadakan study banding madrasah di luar MAN Lumajang
- 3) Biaya dan vasilitas mencukupi
- 4) Kita dapat dukungan dari komite madrasah, dari tokoh tokoh masyarakat dan pesantren yang ada yang ada dilingkungan MAN Lumajang.
- 5) Mengatur jam supaya tidak mengganggu KBM
- 6) Diselingi gurau biar pelajaran tidak bosan
- 7) Kita selalu mengajak para guru bahkan semua sivitas di sekolah agar dapat mengikuti kegiatan tersebut, karena guru itu uswah atau contoh

d. Hambatan (Threats)

Menurut kepala madrasah Bapak Hasanudin, M.Pd.I, hambatan dari metode metode tersebut antara lain²⁸:

- 1) Dari sisi walimurid terkadang walimurid tidak bisa diajak komunikasi maksimal, ya mohon ma'af siswa di Man ini tingkat pendidikannya dan ekonominya masih menengah ke bawah jadi masih banyak anak anak 20% madrasah dititipkan begitu saja. Ma'af kadang ditinggal orang tuanya ikut neneknya dan itu diberlakukan sama seperti murid lain.

²⁷ Wawancara dengan ustadz Sholihin, M.A, (Selaku bagian Lab Agama di Madrasah MAN Lumajang), pada tanggal 04 juni 2013.

²⁸ Wawancara dengan Bapak Hasanudin, M.Pd.I, (Selaku Kepala Madrasah MAN Lumajang), pada tanggal 11 juni 2013.

- 2) Kekompakan guru minim sekali, masih banyak guru yang kurang mensuprot kegiatan tersebut.

Dilanjutkan Hasil yang kami peroleh dari wawancara dengan bagian kurikulum oleh ibu Dra Khotimah, tentang hambatan dari metode tersebut adalah sebagai berikut²⁹:

- 1) Soal guru dan karyawan banyak yang tidak ikut, namanya guru kan menjadi uswah atau contoh, kalau sekedar *ngomong tok* tidak bakalan ditiru sama anak anak
- 2) Mungkin transportasi kurang memadahi kalau dilakukan acaranya pada malam hari

Hasil yang kami peroleh dari wawancara dengan bagian kesiswaan oleh bapak Edi Nanang Sofyan hadi, S.Ag, tentang hambatan dari metode tersebut adalah sebagai berikut³⁰:

Dalam satu lembaga terdapat berbagai banyak orang yang pahamnya tidak sama, jadi ketidak samaan paham dan ada yang suka ada yang tidak dengan metode tersebut

Hasil yang kami peroleh dari wawancara dengan bagian guru akidah akhlak oleh ibu Ubaidatur Rahmania, S.S tentang hambatan dari metode tersebut adalah sebagai berikut³¹:

- 1) Mungkin acaranya kalau dilakukan pada malam hari orang tua banyak yang tidak setuju, karena trasportasinya tidak ada
- 2) Masih ada sebagian guru yang tidak setuju dengan adanya kegiatan tersebut

²⁹ Wawancara dengan Dra.Khotimah, (Selaku waka kurikulum di Madrasah MAN Lumajang), pada tanggal 04 juni 2013.

³⁰ Wawancara dengan Edi Nanang Sofyan hadi, S.Ag, (Selaku waka kesiswaan di Madrasah MAN Lumajang), pada tanggal 04 juni 2013.

³¹ Wawancara dengan Ubaidatur Rahmania, S.S (Selaku guru akidah akhlak di Madrasah MAN Lumajang), pada tanggal 05 juni 2013.

Hasil yang kami peroleh dari wawancara dengan bagian Lab agama oleh ustadz Sholihin, M.A tentang hambatan dari metode tersebut adalah sebagai berikut³²:

- 1) Kekompakan guru guru minim sekali ada yang stuju ada yang tidak dengan adanya kegiatan tersebut.
- 2) Waktu pelaksanaan sangat minim sekali.

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, bagian kurikulum, bagian waka kesiswaan, guru akidah akhlak dan guru bagian LAB agama, dapat penulis simpulkan bahwa, hasil dari analisis SWOT dalam program pembinaan akhlakul kharimah adalah sebagai berikut yaitu:

a. Kelebihan

- 1) Membentuk kepribadian anak yang berakhlakul kharimah.
- 2) Untuk pembentukan jiwa islami dan berakhlak.
- 3) Menumbuhkan kesadaran ilahiyah
- 4) Rasa cinta kepadah orang tua tinggi
- 5) Dengan adanya metode istighosah, pengajian kitab dan sering jiwa anak bisa terbentuk atau pembentukan jiwa lebih mudah.
- 6) Rasa cinta kepada orang tua tinggi
- 7) Meningkatkan kedisiplinan yang tinggi

³² Wawancara dengan ustadz Sholihin, M.A, (Selaku bagian Lab Agama di Madrasah MAN Lumajang), pada tanggal 04 juni 2013.

b.Kelemahan

- 1) Metode tersebut itu hanya sebatas pembicaraan saja, walaupun kelebihan banyak kita tidak bisa mengukur langsung dari seluruh kelas dan kelemahannya ditutupi dengankita mewajibkan bapak atau ibu guru menjadi uswah atau contoh. Karena anak itu lebih mudah meniru dari pada nurut.
- 2) Karena banyak kegiatan maka pembelajaran berkurang
- 3) Kurangnya konsentrasi anak.

c. Pendorong

- 1) Tidak ada batasan atau saling terbuka antara guru dan murid
- 2) Kita dapat dukungan dari komite madrasah, dari tokoh tokoh masyarakat dan pesantren yang ada yang ada di lingkungan di sini sangat mendukung.
- 3) Biaya, vasilitas dan trasportasi dari MAN untuk program tersebut terpenuhi
- 4) Pembinaan dari program tersebut sangat mendukung.
- 5) Mengatur atau memrogram jam biar tidak benturan sama KBM
- 6) Di selingi gurau biar pelajaran tidak jenuh atau bosan
- 7) Mengundang dan mengonfirmasi semua anggota yang ada di MAN Lumajang supaya mengikuti kegiatan supaya guru menjadi uswah atau teladan yang baik.

d. hambatan

- 1) Dari sisi walimurid terkadang walimurid tidak bisa diajak komunikasi maksimal dikarenakan pendidikan wali murid rata rata menengah kebawah.
- 2) Kekompakan guru minim sekali, masih banyak guru yang kurang mensuprot kegiatan tersebut.

B. Temuan Penelitian

Dari seluruh paparan data kasus siswa siswa yang kami tulis di skripsi kami yaitu Analisis SWOT dalam program pembinaan al-akhlak al-karimah di MAN Luamajang adapun temuan penelitiannya disusun sebagai berikut :

1. Program pembinaan yang dilakukan MAN lumajang dalam pembinaan al-akhlak al-karimah siswa adalah sebagai berikut:

- a. Melalui proses pendidikan

Upaya pembinaan berada pada jalur intra dan ekstra kurikuler, pada jalur intra diadakan pembinaan di dalam kelas, memberikan teladan dan pembiasaan yang baik dalam setiap mata pelajaran, khususnya pada pelajaran akidah akhlak. Sedangkan pada kegiatan ekstra kurikuler pembinaannya melalui kegiatan pengorganisasian masing masing,dan kegiatan-kegiatan lain, misalnya seperti OSIS, PMR, Pramuka, kegiatan Sering bareng, Sholat dhuha bersama, batul (baca tulis al Qur'an) dan lain-lain.

- b. Melalui bimbingan dan penyuluhan

Upaya pembinaan yang dilakukan untuk siswa siswi melakukan pelanggaran-pelanggaran di madrasah pembinaannya yaitu melalui

pendekatan personal (personal development). Khusus bagi siswa-siswi yang melanggar dipanggil dan diberi contoh serta punishmen kemudian diarahkan supaya tidak mengulangi atau melakukan kesalahan lagi. Dan juga melalui pembelajaran di kelas dengan pelajaran akidah akhlak, dengan pelajaran tersebut bisa mengajarkan tentang akhlak terpuji baik dengan orang tua maupun guru serta masyarakat.

2. Kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan dalam program pembinaan al-akhlak al-karimah Siswa Di MAN Lumajang adalah sebagai berikut:
 - a. Kendala yang dihadapi dalam pembinaan al-akhlak al-karimah
 - 1) Faktor dalam diri siswa sendiri (faktor anak didik)
 - 2) Faktor dari Pendidik
 - 3) Faktor kurangnya pengawasan dari orang tua
 - 4) Tingkat perkembangan teknologi Informasi (TI) yang demikian pesat tidak diimbangi mental siswa.
 - b. Solusi yang dilakukan dalam pembinaan al-akhlak al-karimah
 - 1) Optimalisasi pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak
 - 2) Penciptaan situasi yang kondusif melalui pembiasaan baik yang dilakukan setiap hari di madrasah
 - 3) Penerapan budaya madrasah yang religious
 - 4) Kerjasama antar guru atau saling berkomunikasi

3. Hasil dari Analisis SWOT dalam program al-akhlak al-karimah siswa di MAN Lumajang adalah sebagai berikut :

a. Kelebihan

- 1) Membentuk kepribadian anak yang berakhlakul kharimah.
- 2) Untuk pembentukan jiwa islami dan berakhlak.
- 3) Menumbuhkan kesadaran ilahiyah

b. Kelemahan

- 1) Metode tersebut itu hanya sebatas pembicaraan saja. Maka murid murid banyak yang tidak menghiraukan tentang apa yang diajarkan di metode tersebut
- 2) Banyaknya kegiatan maka pembelajaran berkurang
- 3) Anak anak banyak yang gurau mengakibatkan berkurangnya konsentrasi terhadap program tersebut

c. Pendorong

- 1) Tidak ada batasan atau saling terbuka antara guru dan murid
- 2) Kita dapat dukungan dari komite madrasah, dari tokoh tokoh masyarakat dan pesantren yang ada yang ada di lingkungan di sini sangat mendukung.
- 3) Biaya, vasilitas dan trasportasi dari MAN untuk program tersebut terpenuhi
- 4) Pembinaan dari program tersebut sangat mendukung.
- 5) Mengatur atau memrogram jam biar tidak benturan sama KBM
- 6) Di selingi gurau biar pelajaran tidak jenuh atau bosan

- 7) Mengundang dan mengonfirmasi semua anggota yang ada di MAN Lumajang supaya mengikuti kegiatan supaya guru menjadi uswah atau teladan yang baik.

d. Hambatan

- 1) Dari sisi walimurid terkadang walimurid tidak bisa diajak komunikasi maksimal dikarenakan pendidikan wali murid rata rata menengah kebawah.
- 2) Kekompakan guru minim sekali, masih banyak guru yang kurang mensuprot kegiatan tersebut.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara/interview, observasi dan dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Sesuai dengan tehnik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah diatas. Di bawah ini adalah hasil dari analisa peneliti, yaitu:

A. Program Pembinaan Al-Akhlak Al-Karimah Siswa di MAN Lumajang

Program yang dilakukan MAN lumajang dalam pembinaan al-akhlak al-karimah siswa adalah sebagai berikut¹:

1. Melalui proses pendidikan

Pembinaan berada pada jalur intra dan ekstra kurikuler, pada jalur intra diadakan pembinaan di dalam kelas, memberikan teladan dan pembiasaan yang baik dalam setiap mata pelajaran, khususnya pada

¹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Madrasah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. Razak, Nasruddin. 1989.) hlm. 47.

pelajaran akidah akhlak. Sedangkan pada kegiatan ekstra kurikuler pembinaannya melalui kegiatan pengorganisasian masing masing, dan kegiatan-kegiatan lain, misalnya seperti OSIS, PMR, Pramuka, kegiatan Sering bareng, Sholat dhuha bersama, batul (baca tulis al Qur'an) dan lain-lain:

- a. Penanaman nilai-nilai keimanan, dalam upaya penanaman nilai-nilai keimanan dalam jiwa siswa tidak terlepas dari nilai-nilai yang terdapat dalam rukun Iman yang meliputi: iman kepada Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, hari kiamat serta Qodha dan Qadarnya Keenam hal tersebut merupakan dasar struktural yang ditetapkan oleh agama untuk membentuk dan membina kepribadian Muslim yang beral-akhlak al-karimah.
- b. Penanaman nilai-nilai ibadah, kepada Allah ada empat hal yaitu: shalat, zakat, puasa, dan haji bagi yang mampu.

2. Melalui bimbingan dan penyuluhan

Upaya pembinaan yang dilakukan untuk murid atau siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran di madrasah pembinaannya yaitu melalui pendekatan personal (personal development). Khusus bagi siswa-siswi yang melanggar dipanggil kemudian diarahkan supaya tidak mengulangi atau melakukan kesalahan lagi. Dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Menanamkan perasaan cinta kepada Allah dalam hati anak-anak.

- b. Menanamkan I'tiqad yang benar.
- c. Mendidik anak untuk selalu ikut bertaqwa
- d. Mengajarkan anak-anak untuk mengetahui hukum-hukum agama.
- e. Memberikan contoh atau teladan nasehat yang baik.

Berdasarkan urain di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembinaan akhlak siswa tidak terlepas dari pengajaran akhlak itu sendiri dengan metode yang disesuaikan dengan materi yang disajikan dan disesuaikan dengan kondisi para siswa. Apabila program pembinaan al-akhlak al-karimah dan pengajaran terlaksana dengan baik, sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari pembinaan al-akhlak al-karimah itu sendiri maka para siswa dapat menerapkan al-akhlak al-karimah dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan Dalam Program Pembinaan Al-Akhlak Al-Karimah Siswa di MAN Lumajang

Usaha dalam pembinaan al-akhlak al-karimah siswa bukanlah hal yang mudah. Pembinaan ini memerlukan usaha yang maksimal untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kendala yang dihadapi dalam suatu kegiatan pastilah ada dan solusi pastilah dibutuhkan untuk menghadapi kendala tersebut. Begitu juga dengan Program Pembinaan Al-akhlak al-karimah Siswa di MAN Lumajang

Pembinaan al-akhlak al-karimah juga mengalami berbagai kendala baik itu dari siswa, guru, sarana dan prasarana bahkan lingkungan yang sangat mempengaruhi bagi tercapainya pelaksanaan tujuan.

Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh kepala madrasah, LAB agama, Guru akidah akhlak, dan bagian kurikulum dan kesiswaan.

1. Adapun kendala yang dihadapi dalam pembinaan al-akhlak al-karimah siswa adalah sebagai berikut²:

a. Faktor dalam diri siswa sendiri (faktor anak didik)

Karena para siswa, berangkat dari latar belakang yang berbeda, maka tingkat agama dan keimanannya juga berbeda-beda, para peserta didik seusia MAN (usia remaja), mempunyai sifat matrealistis sehingga sulit untuk diajak berpikir agamis.

b. Faktor dari Pendidik

Di MAN Lumajang, kendala yang berasal dari pendidik yaitu kurangnya kekompakan dalam pembinaan akhlakul karimah di MAN Lumajang sehingga program yang di terapkan kurang maksimal.

c. Faktor kurangnya pengawasan dari orang tua

Kendala yang banyak dihadapi disini adalah kecenderungan orang tua yang tidak proaktif yang membiarkan anaknya melihat tayangan yang seharusnya tidak boleh dilihat, dan orang tua cenderung menyerahkan masalah tersebut di madrasah.

² Zahrudin AR, dkk. *Pengantar Study Akhlak*. (PT: Raja Grafindo Persada.2004). Hlm: 96

- d. Tingkat perkembangan teknologi Informasi (TI) yang demikian pesat tidak diimbangi mental siswa.

2. Solusi Terhadap Kendala Pembinaan Al-akhlak al-karimah Siswa Di MAN Lumajang

Dalam usaha pembinaan al-akhlak al-karimah siswa bukanlah hal yang mudah. Upaya itu membutuhkan usaha yang keras dalam mewujudkannya. Sudah menjadi tugas guru pendidikan agama Islam untuk membina al-akhlak al-karimah siswanya, bukan hanya sekedar guru pendidikan agama Islam saja akan tetapi orang tua juga ikut bertanggung jawab terhadap pembinaan tersebut.

Keluarga merupakan faktor pendukung yang dapat dijadikan solusi, sangat berpengaruh sekali terhadap proses pembinaan al-akhlak al-karimah siswa, dalam artian lingkungan keluarga yang baik, maka baik pula kepribadian (akhlak) anak. Selain lingkungan keluarga, lingkungan madrasah dan masyarakat juga merupakan faktor atau solusi dalam pembinaan akhlaul karimah siswa, diantaranya adalah³:

- a. Optimalisasi pelaksanaan pendidikan agama Islam
- b. Penciptaan situasi yang kondusif melalui pembiasaan baik yang dilakukan setiap hari di madrasah

³ *Ibid*, hal: 101

- c. Penerapan budaya madrasah yang religious
- d. Keikutsertaan orang tua atau dukungan serta motivasi
- e. Kerjasama antar guru atau saling berkomunikasi

C. Hasil Analisis SWOT Dalam Program Pembinaan Al-Akhlak Al-Karimah di MAN Lumajang.

Hasil Analisis SWOT dalam program akhlakul kharimah siswa di MAN Lumajang adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan

- a. Membentuk kepribadian anak yang berakhlakul kharimah.
- b. Untuk pembentukan jiwa islami dan berakhlak.
- c. Menumbuhkan kesadaran ilahiyah
- d. Rasa cinta kepadah orang tua tinggi
- e. Dengan adanya metode istighosah, pengajian kitab dan sering jiwa anak bisa terbentuk atau pembentukan jiwa lebih mudah.

2. Kelemahan

- a. Metode tersebut itu hanya sebatas pembicaraan saja. Maka murid murid banyak yang tidak menghiraukan tentang apa yang diajarkan di metode tersebut
- b. Banyaknya kegiatan maka pembelajaran berkurang

- c. Anak-anak banyak yang gurau mengakibatkan berkurangnya konsentrasi terhadap program tersebut

3. Pendorong

- a. Tidak ada batasan atau saling terbuka antara guru dan murid
- b. Kita dapat dukungan dari komite madrasah, dari tokoh tokoh masyarakat dan pesantren yang ada yang ada di lingkungan di sini sangat mendukung.
- c. Biaya, vasilitas dan trasportasi dari MAN untuk program tersebut terpenuhi
- d. Pembinaan dari program tersebut sangat mendukung.
- e. Mengatur atau memrogram jam biar tidak benturan sama KBM
- f. Di selingi gurau biar pelajaran tidak jenuh atau bosan
- g. Mengundang dan mengonfirmasi semua anggota yang ada di MAN Lumajang supaya mengikuti kegiatan supaya guru menjadi uswah atau teladan yang baik.

4. Hambatan

- a. Dari sisi walimurid terkadang walimurid tidak bisa diajak komunikasi maksimal dikarenakan pendidikan wali murid rata rata menengah kebawah.
- b. Kekompakan guru minim sekali, masih banyak guru yang kurang mensuprot kegiatan tersebut.

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan data dan analisis yang telah dikemukakan, kesimpulan yang dapat diambil dari program pembinaan al-akhlak al-karimah siswa di MAN Lumajang adalah sebagai berikut:

A. KESIMPULAN

1. Program pembinaan al-akhlak al-karimah siswa yang dilakukan adalah :
 - a. Proses pembinaan interen: diadakan pembinaan di dalam kelas, memberikan teladan dan pembiasaan yang baik dalam setiap mata pelajaran, khususnya pada pelajaran akidah akhlak.
 - b. Proses pembinaan exteren: pembinaannya melalui kegiatan pengorganisasian masing masing, dan kegiatan-kegiatan lain, misalnya seperti OSIS, PMR, Pramuka, kegiatan Sering bareng, Sholat dhuha bersama, batul (baca tulis al Qur'an) dan lain-lain.
2. Kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan dalam program pembinaan al-akhlak al-karimah siswa
 - a. Kendala yang dihadapi untuk pembinaan al-akhlak al-karimah
 - 1) Faktor dalam diri siswa sendiri (faktor anak didik)
 - 2) Faktor dari Pendidik
 - 3) Faktor kurangnya pengawasan dari orang tua

4) Tingkat perkembangan teknologi Informasi (TI) yang demikian pesat tidak diimbangi mental siswa.

b. Solusi yang dilakukan Terhadap Kendala Pembinaan al-akhlak al-karimah Siswa

- 1) Optimalisasi pelaksanaan pendidikan agama Islam
- 2) Penciptaan situasi yang kondusif melalui pembiasaan baik yang dilakukan setiap hari di madrasah
- 3) Penerapan budaya madrasah yang religious
- 4) Keikutsertaan orang tua atau dukungan serta motivasi
- 5) Kerjasama antar guru atau saling berkomunikasi

3. Hasil analisis SWOT terhadap program pembinaan al-akhlak al-karimah siswa

a. Kelebihan

- 1) Membentuk kepribadian anak yang berakhlakul kharimah.
- 2) Untuk pembentukan jiwa islami dan berakhlak.
- 3) Menumbuhkan kesadaran ilahiyah

b. Kelemahan

- 1) Metode tersebut itu hanya sebatas pembicaraan saja. Maka murid murid banyak yang tidak menghiraukan tentang apa yang diajarkan di metode tersebut.
- 2) Banyaknya kegiatan maka pembelajaran berkurang
- 3) Konsentrasi selama kegiatan berkurang yang disebabkan banyak murid murid yang bergurau.

c. Pendorong

- 1) Tidak ada batasan atau saling terbuka antara guru dan murid
- 2) Kita dapat dukungan dari komite madrasah, dari tokoh tokoh masyarakat dan pesantren yang ada yang ada di lingkungan di sini sangat mendukung.
- 3) Biaya, vasilitas dan trasportasi dari MAN untuk program tersebut terpenuhi
- 4) Pembinaan dari program tersebut sangat mendukung.
- 5) Mengatur atau memrogram jam biar tidak benturan sama KBM
- 6) Di selingi gurau biar pelajaran tidak jenuh atau bosan
- 7) Mengundang dan mengonfirmasi semua anggota yang ada di MAN Lumajang supaya mengikuti kegiatan supaya guru menjadi uswah atau teladan yang baik.

d. Hambatan

- 1) Dari sisi walimurid terkadang walimurid tidak bisa diajak komunikasi maksimal dikarenakan pendidikan wali murid rata rata menengah kebawah.
- 2) Kekompakan guru minim sekali, masih banyak guru yang kurang mensuprot kegiatan tersebut.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga sebagai

bahan masukan bagi MAN Lumajang dalam rangka program pembinaan al-akhlak al-karimah siswa, saran tersebut antara lain adalah:

1. Para guru hendaknya selalu memberikan contoh teladan tentang al-akhlak al-karimah yang baik, dan secara bersama-sama melakukan peningkatan dalam pembinaan al-akhlak al-karimah siswa, sehingga siswa mau mencontoh dan meneladani dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dalam meningkatkan al-akhlak al-karimah siswa, hendaklah semua civitas madrasah atau khususnya guru pendidikan agama Islam ikut merancang program kegiatan dan upaya-upaya atau metode penyampaian materi agama yang bagaimana efektif untuk pembinaan al-akhlak al-karimah siswa, serta bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang sudah diprogramkan.
3. Dalam upaya mengatasi permasalahan-permasalahan hendaknya selalu mengadakan silaturahmi dan komunikasi yang baik di antara semua pihak Madrasah guna memecahkan segala sesuatu yang menghambat dalam pembinaan al-akhlak al-karimah siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qur'an Digital20. *Al-Qur'an & Terjemahannya*. Rajab 1424 September 2003. Website: [http. :// geogities.com/Al-Qur'an Indo](http://geogities.com/Al-Qur'an%20Indo)
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmaran AS, 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djatnika, Rachmat. 1987. *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, Surabaya: Pustaka Islam.
- Faisal, Sanapiah. 2005. *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Freddy Rangkuti,2008. *Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis* (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.)
- H.A Mustofa.1997. *Akhlak Tasawuf, bandung*: Pustaka setia
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Riset II*, Yogyakarta: Andi Offset
- Hamidi, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Ibrahim dan Sudjana, Nana. 1989. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan. Bandung: Sinar Baru*.
- M. Dahlan.2003 Y. Al-Barry, *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, (Surabaya: Target Press,)
- J. Moeleong Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Mulyasa. 2002. *Manajemen Pendidikan Madrasah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Razak, Nasruddin. 1989. *Dienul Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Moleong, Lexi. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja.
- Sudjana.Nana. 2006. “ *Evaluasi Program Pendidikan Luar Madrasah untuk Pendidikan nonformal dan pengembangan Sumber Daya Manusia*”. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Sugiono. 2008. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sondang P. Siagian,2008. *Manajemen Stratejik* (Jakarta, PT Bumi Aksara.)
- Sudjana, Nana. 1989. *Metode Statistic*, Bandung: Tarsito.
- Suryabrata, Sumardi. 1998. *Metodologi Penelitian*.Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Tatapangsara, Humaidi. 1984. *Pengantar Kuliah akhlak* Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang,1999. *Metodologi*
- Pengajaran Agama Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Umary, Barwawi. 1976. *Materi Akhlak*. Solo: Ramadhani. UUD 1945. 2004. Surabaya: Terbit Terang.
- Yatimin Abdullah, 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Amzah.
- Zahrudin AR, dkk. 2004. *Pengantar Study Akhlak*. PT: Raja Grafindo Persada.

Zuhairini.1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.

Zuhairini dan Ghofir, Abdul. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang:UIN Press dan UM Presss.

digilib.polsri.ac.id/files/disk1/.../ssptpolsri-gdl-ardiansyah-3831-3
babii.pdf hari kamis tgl 23 Mei 2013 jam 07.28

BIOGRAFI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

A. Personal Identity :



Nama Lengkap : Muhammad Hendra Firmansyah S. Pd. I
Nama Panggilan : Hendra
Tempat/Tgl Lahir : Lumajang, 29 April 1991
Alamat : jln. Bromo no.316 desa kebonagung selatan, Sukodono, Lumajang
Nomor Telf/Hp : +6289680578381
Email : tedjo_ijo@yahoo.com
Website : hendrafirmansyah.blogspot.com
Twitter : @hendrafirmansyah
Facebook : Tedjocjdw@facebook.com

B. Strata Pendidikan :

Strata	Nama Sekolah	Tahun	
Sekolah Dasar	SD Tompokersan 04	1997	2003
Sekolah Menengah Pertama	SMPN 05 Lumajang	2003	2006
Sekolah Menengah Atas	SMA PGRI Lumajang	2006	2009
Perguruan Tinggi	UIN Maliki Malang	2009	2013

C. Pengalaman Organisasi :

Strata	Nama Sekolah	Tahun	
Sekolah	Anggota Osis	2007	2008
Kampus	Anggota UKM Jhepret Club Fotografi UIN Maliki Malang	2010	Sekarang
Masyarakat	-		

D. Pengalaman Kerja : Fotografer, Arsitek Bangunan DLL....

E. Pengalaman Pengabdian

1. Praktek Kerja Lapangan Integratif, Sebagai Guru Fiqh di MAN Kota Madura, Jawa Timur, Tahun 2013
2. Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM). Mengabdi di Kelurahan Madura Kota madura Jawa Timur, Tahun 2013

3. Hunting Besar (HB) Bersama UKM Jhepret Club Fotografi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Dengan Tema (SISI LAIN DESA SIDOWAYAH), di Desa Sidowayah (Kampung Idiot) Tulungagung, Jawa Timur, Tahun 2012
4. Pengabdian Masyarakat, Bersama Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia di Desa Dau Kota Batu Malang Jawa Timur 2010

F. Seminar dan Pelatihan

1. Seminar Intreprenership dan Lidership, Penyelenggara Jurusan Pendidikan PAI UIN Malang di UIN Maliki Malang. Tahun 2009
2. Pelatihan Pembuatan Software Multimedia Pembelajaran, Penyelenggara LP3I UIN Malang. Di UIN Malang, Tahun 2012
3. Seminar dan Bedah Buku Tentang Insan Ulul Albab, Penyelenggara Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, di UIN Malang, Tahun 2011
4. Dll SebagaiNya...

G. Pengalaman Penulisan Karya Ilmiah

1. Skripsi : Analisis SWOT dalam program pembinaan al-akhlak al-karimah siswa di MAN Lumajang
2. PTK (Penerapan metode tanya jawab sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam KBM mata pelajaran fiqh kelas VII-B di MTsN model Bangkalan
3. Penelitian : Respon Mahasiswa PTAIN/PTAIS Terhadap Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam, Tahun 2010
4. The Agent Of Change To IPS Departement, Tahun 2010
5. Peraan Media Massa Dalam Menyalurkan Aspirasi Masyarakat Kota Malang, Tahun 2013





INSTRUMEN PENELITIAN TENTANG
ANALISIS SWOT DALAM PROGRAM PEMBINAAN AI-AKHLAK AI-KARIMAH
SISWA DI MAN LUMAJANG

A. Pedoman Observasi

Melihat secara langsung serta mencatat kejadian yang bersangkutan dengan proses pembinaan akhlakul karimah di MAN Lumajang

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah singkat MAN Lumajang
2. Letak geografis MAN Lumajang
3. Struktur Organisasi MAN Lumajang
4. Visi dan Misi MAN Lumajang
5. Program kegiatan guru MAN Lumajang
6. Keadaan guru dan siswa MAN Lumajang
7. Nilai rapot siswa MAN Lumajang secara keseluruhan dan rapot Aqidah akhlak

C. Pedoman Interview/Wawancara

Dalam hal ini peneliti akan mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, wakasek bidang kurikulum, wakasek bidang kesiswaan, Lab agama, guru aqidah akhlak

1. Informan adalah kepala sekolah

- a. Bagaimana konsep pembinaan akhlakul karimah siswa MAN Lumajang?
- b. Apa tujuan yang ingin di capai dalam pembinaan akhlakul karimah siswa?
- c. Apakah ada kebijakan khusus/ program/ metode dari kepala sekolah mengenai pembinaan akhlakul karimah siswa?
- d. Apa saja kelebihan dari tersebut?
- e. Apa saja Kelemahan dari..... tersebut ?
- f. Apa saja Peluang/ pendorong dari ... untuk terciptanya hal tersebut?
- g. Apa saja ancaman/ Hambatan dari ... untuk terciptanya hal tersebut?

- h. Siapa yang bertanggung jawab dalam pembinaan akhlakul karimah siswa?
- i. Apa yang menjadi kendala dan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MAN Lumajang?
- j. Apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam menaggulangi kendala pembinaan akhlakul karimah siswa?

2. Informan adalah guru Aqidah akhlak

- a. Program apa sajakah yang selama ini diterapkan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa?
- b. Apa tujuan yang ingin dicapai dalam pembinaan akhlakul karimah siswa?
- c. Apakah ada program/ metode tersendiri dari guru pendidikan agama Islam terkait dengan pembinaan akhlakul karimah siswa?
- d. Apa saja kelebihan dari tersebut?
- e. Apa saja Kelemahan dari..... tersebut ?
- f. Apa saja Peluang/ pendorong dari ... untuk terciptanya hal tersebut?
- g. Apa saja ancaman/ Hambatan dari ... untuk terciptanya hal tersebut?
- h. Apakah dengan penerapan program tersebut mampu mengoptimalkan pembinaan akhlakul karimah siswa?
- i. Apa yang menjadi kendala dan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MAN Lumajang?
- j. Apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam menaggulangi kendala pembinaan akhlakul karimah siswa?

3. Informan adalah wakasek bidang kesiswaan

- a. Apakah ada program dari kesiswaan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa?
- b. Apa saja kelebihan dari tersebut?
- c. Apa saja Kelemahan dari..... tersebut ?
- d. Apa saja Peluang/ pendorong dari ... untuk terciptanya hal tersebut?
- e. Apa saja ancaman/ Hambatan dari ... untuk terciptanya hal tersebut?
- f. Bimbingan penunjang apa saja yang menyangkut pembinaan akhlakul karimah siswa?
- g. Apakah dengan program tersebut dapat membina akhlakul karimah siswa?

- h. Apa yang menjadi kendala dan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MAN Lumajang?
- i. Apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam menaggulangi kendala pembinaan akhlakul karimah siswa?

4. Informan adalah wakasek bidang kurikulum

- a. Apakah ada program kurikulum tersendiri dalam pembinaan akhlakul karimah siswa?
- b. Apa saja kelebihan dari tersebut?
- c. Apa saja Kelemahan dari..... tersebut ?
- d. Apa saja Peluang/ pendorong dari ... untuk terciptanya hal tersebut?
- e. Apa saja ancaman/ Hambatan dari ... untuk terciptanya hal tersebut?
- f. Apakah dengan program tersebut dapat membina akhlakul karimah siswa?
- g. Apa tujuan yang ingin dicapai dalam pembinaan akhlakul karimah siswa?
- h. Apa yang menjadi kendala dan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MAN Lumajang?
- i. Apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam menaggulangi kendala pembinaan akhlakul karimah siswa?

5. Informan adalah Pembina Lab agama

- a. Program apa yang dilakukan pembina Lab agama dalam pembinaan akhlakul karimah siswa
- b. Apakah ada program khusus dari Pembina lab agama terkait dengan pembinaan akhlakul karimah siswa?
- c. Apa saja kelebihan dari tersebut?
- d. Apa saja Kelemahan dari..... tersebut ?
- e. Apa saja Peluang/ pendorong dari ... untuk terciptanya hal tersebut?
- f. Apa saja ancaman/ Hambatan dari ... untuk terciptanya hal tersebut?
- g. Apa tujuan yang ingin dicapai dalam pembinaan akhlakul karimah siswa?
- h. Apa yang menjadi kendala dan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MAN Lumajang?
- i. Apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam menaggulangi kendala pembinaan akhlakul karimah siswa?



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un.3.1/TL.001/817/2013
Lampiran : 1 (satu) Berkas Proposal Skripsi
Perihal : **Penelitian**

17 Mei 2013

Kepada:
Yth. Kepala MAN Lumajang
di
Lumajang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Hendra Firmansyah
NIM : 09110125
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ PAI
Semester : Genap. 2012/2013
Judul Skripsi : **Analisis Swot dalam Program Pembinaan Akhlakul
Karimah di MAN Lumajang**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun skripsi yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI LUMAJANG
Jl. Citandui No. 75 Telepon/Faks : (0334) 882987
LUMAJANG 67315

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ma.13.35/PP.006/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hasanudin, M Pd I
NIP : 197101021998031005
Pangkat / Gol : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Muhammad Hendra Firmansyah
NIM : 09110125
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah/ PAI UIN Maulana Malik Ibrahim - Malang

Sudah melaksanakan penelitian tanggal 20 Mei s/d 08 Juni 2013 di MAN Lumajang dalam rangka menyelesaikan tugas akhir.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 08 Juni 2013

Kepala



Hasanudin, M Pd I
NIP. 197101021998031005